

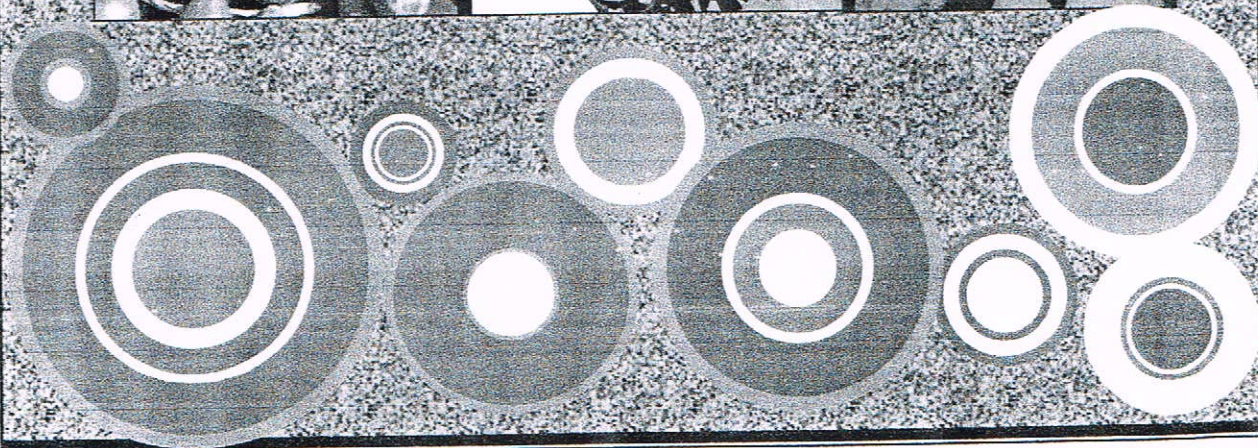


PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK

DINAS PERTANIAN

Jl. Raya Raya Aro Sukatani Telp./Fax (0/55) 31147
Arosuka

RENCANA KERJA DINAS PERTANIAN TAHUN 2017



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT dan atas rahmat dan karunia-Nya pula, Rencana Kerja (Renja) Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2017 dapat diselesaikan. Substansi Renja Dinas Pertanian merupakan penjabaran dari Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian. Dimana dalam Renstra tersebut dimuat, Strategi, Kebijakan, Tujuan dan Sasaran serta Indikator Kinerja yang harus dicapai dalam kurun waktu lima tahun ke depan.

Penyusunan Renja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2016 didasarkan kepada Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah

Tujuan penyusunan Renja adalah untuk memberikan arah bagi perencanaan dan pelaksanaan pembangunan pertanian Kabupaten Solok selama satu tahun ke depan dan menyelaraskan kondisi daerah, permasalahan pembangunan, isu strategis, program strategis, kerangka pendanaan, indikator kinerja, dan gambaran pengelolaan keuangan daerah. Sehingga program/kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya yang menyentuh kebutuhan masyarakat Kabupaten Solok, khususnya masyarakat petani dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui pemberdayaan dan pemanfaatan potensi daerah.

Harapan kami dalam mengemban amanah sebagai Kepala Dinas Pertanian adalah mengajak semua pemangku kepentingan secara bersama-sama berbuat untuk membenahi dan menyejahterakan masyarakat Kabupaten Solok. Dengan bekerja keras, bekerja cerdas, bekerja tuntas, dan bekerja ikhlas Insya Allah kita dapat wujudkan cita-cita dan mewujudkan visi-misi, menjadikan Kabupaten Solok menjadi Kabupaten terbaik dari yang baik.

Arosuka, 1 Februari 2016

Kepala Dinas Pertanian
Kabupaten Solok



Ir. IRYANI M. MM

NIP. 19580714198503 2 007

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	Hal i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Landasan Hukum	2
1.3. Maksud dan Tujuan	4
1.4. Sistematika Penulisan	4
BAB II EVALUASI PELAKSANAAN RENJA DINAS PERTANIAN TAHUN 2015	7
2.1. Evaluasi Pelaksanaan Renja Dinas Pertanian Tahun 2015 dan Capaian Renstra SKPD	7
2.1.1. Pelaksanaan Program/Kegiatan pada Renja Dinas Pertanian Tahun 2015	7
2.1.2. Capaian Kinerja Pelaksanaan Renja Dinas Pertanian Tahun 2015	13
2.1.3. Sasaran, Indikator Sasaran dan Target Kinerja Sasaran pada Renja 2016 serta Perkiraan Capaian	35
2.2. Analisa Kinerja Pelayanan Dinas Pertanian	39
2.3. Isu-isu Penting Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi Dinas Pertanian	43
2.4. Penelaahan Usulan Program dan Kegiatan Masyarakat	45
BAB III TUJUAN, SASARAN, PROGRAM DAN KEGIATAN	47
3.1. Telaahan terhadap Kebijakan Nasional terkait Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pertanian	47
3.1.1. Arah Kebijakan Dan Strategi Pembangunan Nasional di Bidang Pertanian Tahun 2015-2019	48

3.2. Tujuan dan Sasaran Renja Dinas Pertanian	51
3.3. Program dan Kegiatan Tahun 2017	52
BAB IV PENUTUP	57

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1. Realisasi Fisik Serta Keuangan Program/Kegiatan dan Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun Anggaran 2015	9
Tabel 2.2. Capaian Kinerja Sasaran Tertib Administrasi dan Tata Pemerintahan pada Dinas Pertanian Tahun 2015	13
Tabel 2.3. Capaian Kinerja Berkembangnya Kawasan Pertanian Organik yang Ramah Lingkungan pada Dinas Pertanian Tahun 2015 ...	14
Tabel 2.4. Capaian Kinerja Luas Areal Terlantar yang Dimanfaatkan pada Dinas Pertanian Tahun 2015	15
Tabel 2.5. Pengembangan Optimasi Lahan Subsektor Tanaman Pangan di Kabupaten Solok pada Tahun 2015	16
Tabel 2.6. Penggunaan Bibit Unggul Hortikultura Bersertifikat di Kabupaten Solok Tahun 2015	17
Tabel 2.7. Penangkaran Benih Padi Sawah di Kabupaten Solok pada Tahun 2015	18
Tabel 2.8. Perkembangan Luas Tanam dan Produksi Krisan di Kabupaten Solok Tahun 2015	19
Tabel 2.9. Capaian Kinerja Penggunaan Bibit Unggul Bersertifikat Komoditas Tanaman Pangan dan Hortikultura (Buah, Sayur dan Tanaman Hias Krisan) pada Dinas Pertanian Tahun 2015	19
Tabel 2.10. Capaian Kinerja Luasan Pertanian yang Terserang OPT yang Dapat Ditangani dan Dikendalikan pada Dinas Pertanian Tahun 2015	20
Tabel 2.11. Alokasi Pupuk Bersubsidi dan Penyaluran di Kabupaten Solok Tahun 2015	21
Tabel 2.12. Capaian Kinerja Sasaran Terkoordinirnya Distribusi Pupuk dan Pestisida pada Dinas Pertanian Tahun 2015	22
Tabel 2.13. Capaian Kinerja Sasaran Cakupan Luasan Penggunaan Teknologi Budidaya Pertanian pada Dinas Pertanian Tahun 2015	23
Tabel 2.14. Pengadaan Alat Mesin Pertanian pada Dinas Pertanian Tahun 2015	24
Tabel 2.15. Capaian Kinerja Jumlah Penggunaan Teknologi Alat Mesin Pertanian pada Dinas Pertanian Tahun 2015	24
Tabel 2.16. Lokasi Pembangunan/Rehabilitasi Jalan Usaha Tani pada Dinas Pertanian Tahun 2015	25
Tabel 2.17. Capaian Kinerja Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian (Tanaman Pangan dan Hortikultura) pada Dinas Pertanian Tahun 2015	27
Tabel 2.18. Capaian Kinerja Hasil-hasil Inovasi Daerah Berbasis Teknologi Tepat Guna & Inovasi Teknologi Daerah pada Dinas Pertanian Tahun 2015	29
Tabel 2.19. Pembinaan Kelompok Tani melalui Kegiatan pada Dinas Pertanian Tahun 2015.....	30

	Hal
Tabel 2.20. Capaian Kinerja Meningkatnya Sumberdaya Manusia yang Menggunakan Teknologi Tepat Guna pada Dinas Pertanian Tahun 2015	31
Tabel 2.21. Pengembangan/Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier pada Dinas Pertanian Tahun 2015	31
Tabel 2.22. Lokasi Pembangunan Embung dan Dam Parit Tahun 2015	33
Tabel 2.23. Capaian Kinerja Luas Cakupan Pengembangan Lahan Berpengairan Embung/Dam Parit pada Dinas Pertanian Tahun 2015	34
Tabel 2.24. Sasaran, Indikator Sasaran, Target Kinerja Sasaran serta Perkiraan Capaian Kinerja Dinas Pertanian Tahun 2016	35
Tabel 3.1. Target Kinerja Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019	50
Tabel 3.2. Tujuan, Sasaran dan Indikator Sasaran serta Target Kinerja Sasaran Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2017	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.. Hubungan Dokumen Rencana Kerja SKPD dengan Dokumen Perencanaan Lainnya.....	Hal 2
---	----------

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Rekapitulasi Evaluasi Hasil Pelaksanaan Renja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2015	59
Lampiran 2. Rekapitulasi Evaluasi Hasil Pencapaian Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2011-2015	64
Lampiran 3. Pencapaian Kinerja Pelayanan SKPD Dinas Pertanian Tahun 2011-2015	66
Lampiran 4. Indikator Kinerja Dinas Pertanian yang Mengacu pada Tujuan dan Sasaran Rancangan RPJMD Teknokratik Kabupaten Solok Tahun 2016-2020	68
Lampiran 5. Rencana Program Kegiatan Dinas Pertanian 2017	72
Lampiran 6. Rencana Program Kegiatan Dinas Pertanian 2016 dan Persandingan Pendanaan	78

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rencana Kerja (Renja) Dinas Pertanian Tahun 2017 merupakan penjabaran rencana kerja tahunan dari pelaksanaan pembangunan yang direncanakan didalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2016–2021. Renja Dinas Pertanian Tahun 2017 ini disusun dengan mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, dengan tetap memperhatikan kepada Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Tahun 2017.

Renja SKPD merupakan dokumen perencanaan SKPD untuk periode 1 (satu) tahun kedepan. Disamping itu, renja ini juga merupakan tahap penting dalam penyelenggaraan pembangunan daerah untuk melaksanakan rencana stratejik yang akan menuntun kepala satuan kerja dan seluruh aparat pada capaian kinerja yang diinginkan pada tahun 2017.

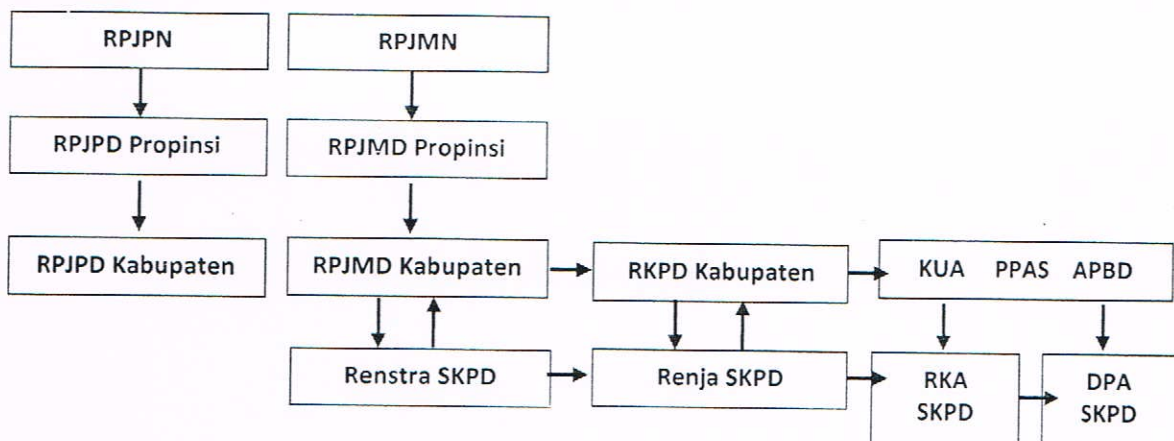
Tahapan penyusunan rencana kerja SKPD dimulai dari persiapan penyusunan Renja SKPD, penyusunan awal rancangan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) yang didasari dari dokumen RPJMD dan Rencana Strategis SKPD, yang kemudian akan dituangkan penyusunan rancangan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dan kemudian menjadi Renja SKPD. Rancangan Renja SKPD inilah yang akan dibawa pada pelaksanaan musrenbang RKPD dan mengakomodir hasil dari Musrenbang tersebut. Hasil perumusan akhir rancangan RKPD akan ditetapkan RKPD dalam bentuk Peraturan Bupati dan Renja SKPD menjadi Dokumen Renja SKPD.

Renja SKPD merupakan bagian dari sistem perencanaan pembangunan. Sebagai suatu sistem perencanaan pembangunan, maka Renja, Renstra, RPJMD dan RPJPD merupakan satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat baik di tingkat pusat maupun daerah.

Dalam hal ini keterkaitan suatu dokumen perencanaan dengan dokumen perencanaan lainnya sangat menentukan dan diupayakan saling bersinergi. Sebagaimana amanat

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004, ruang lingkup perencanaan pembangunan nasional dan dokumen perencanaan terdiri atas Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), Rencana Strategis Kementerian/Lembaga, Rencana Kerja Kementerian/Lembaga dan Rencana Kerja Pemerintah (RKP). Sejalan dengan payung hukum perencanaan ditingkat pusat, maka dokumen perencanaan daerah meliputi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra SKPD), dan Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renja-SKPD) serta Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD). Keterkaitan Renja SKPD dengan dokumen perencanaan lain disajikan sebagaimana diagram berikut:

Gambar 1. Hubungan Dokumen Rencana Kerja SKPD dengan Dokumen Perencanaan Lainnya.



1.2. Landasan Hukum.

Dasar hukum yang melatarbelakangi penyusunan Renja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2017 mengacu pada beberapa produk perundang-undangan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);

2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4849);
3. Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah
9. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nasional Tahun 2015-2019;
10. Peraturan Daerah Kabupaten Solok Nomor 4 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah Kabupaten Solok Tahun 2006–2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Solok Tahun 2005 Nomor 28);

11. Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Solok Nomor 8 Tahun 2010 tentang Dinas Daerah.

1.3. Maksud dan Tujuan.

Adapun maksud penyusunan Rancangan Renja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2017 dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Memberikan arah dan pedoman bagi seluruh personil/aparat dinas dalam melaksanakan tugasnya untuk menentukan prioritas-prioritas sektor pertanian sehingga tujuan program dan sasaran kegiatan yang telah ditetapkan di tahun 2017 dapat tercapai;
2. Mempermudah kontrol, koordinasi, analisa, monitoring dan evaluasi kegiatan baik secara internal maupun eksternal;
3. Memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) tentang rencana pembangunan di sektor pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
4. Menjadikan kerangka dasar bagi Pemerintah Daerah pada umumnya dan Dinas Pertanian khususnya dalam upaya peningkatan kualitas pembangunan di sektor pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
5. Mewujudkan sinkronisasi pembangunan di daerah khususnya antara target kinerja dalam RPJMD Kabupaten Solok dengan Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Solok;

Sedangkan tujuan penyusunan Rancangan Renja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2017 dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Acuan Dinas Pertanian dalam mengoperasionalkan RKPD Kabupaten Solok Tahun 2017 sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dalam rangka mencapai visi dan misi Pemerintah Kabupaten Solok.
2. Sebagai dasar dalam perumusan program dan kegiatan pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura pada Dinas Pertanian Kabupaten Solok selama tahun 2017.
3. Acuan Dinas Pertanian Kabupaten Solok terhadap pencapaian target yang ditetapkan dalam rancangan Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2016-2020.

1.4. Sistematika Penulisan.

Rancangan Renja Dinas Pertanian Tahun 2017 untuk sementara masih mengacu kepada kebijakan pembangunan nasional tahun 2015-2019 yang telah disusun oleh Kementerian Pertanian dan juga usulan program/kegiatan yang ada dalam e-proposal yang diajukan ke Kementan RI.

Disamping itu penyusunan program dan kegiatan juga masih disusun seperti kondisi tahun 2015 dan mengacu pada rencana capaian atau target pada tahun 2016. Nantinya setelah disusunnya RPJMD Kabupaten Solok Tahun 2016-2020 dan Renstra Dinas Pertanian Tahun 2016-2020, maka Rancangan Renja Dinas Pertanian Tahun 2017 ini akan dilakukan penyesuaian dan penyempurnaan. Disamping itu dalam penyusunannya perlu diperhatikan agar kegiatan yang disusun sudah memadai untuk mencapai sasaran hasil pembangunan yang nantinya akan direncanakan dalam RPJMD Kabupaten Solok Tahun 2016-2020 serta estimasi biaya yang dibutuhkan dengan mencermati kemampuan keuangan daerah. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Isi dari Bab Pendahuluan menguraikan mengenai gambaran umum penyusunan rancangan Renja Dinas Pertanian, agar substansi pada bab-bab berikutnya dapat dipahami dengan baik.

1.1. Latar Belakang

Pada Sub Bab Latar Belakang memuat tentang Renja SKPD, proses penyusunan Renja SKPD, keterkaitan antara Renja SKPD dengan Dokumen RKPD dan Renstra SKPD.

1.2. Landasan Hukum

Sedangkan Sub Bab Landasan Hukum menguraikan apa yang menjadi landasan hukum di dalam penyusunan Renja Dinas Pertanian Tahun 2017.

1.3. Maksud dan Tujuan

Sementara Sub Bab Maksud dan Tujuan memuat penjelasan tentang maksud dan tujuan dari penyusunan Renja SKPD.

1.4. Sistematika Penulisan

Untuk Sub Bab Sistematika Penulisan menguraikan pokok bahasan dalam penulisan Renja SKPD, serta susunan garis besar isi dokumen.

BAB II EVALUASI PELAKSANAAN RENJA SKPD TAHUN LALU

Bab II menggambarkan kajian (review) terhadap hasil evaluasi Renja SKPD Tahun lalu (tahun n-2) dan perkiraan capaian tahun berjalan (tahun n-1).

2.1. Evaluasi Pelaksanaan Renja SKPD Tahun Lalu dan Capaian Renstra SKPD.

Sub Bab 2.1. menguraikan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan Renja Dinas Pertanian Tahun lalu (tahun n-2) serta dilengkapi dengan hasil capaian terhadap Renstra Dinas Pertanian.

2.2. Analisis Kinerja Pelayanan SKPD.

Untuk Sub Bab 2.2. merupakan hasil analisis kinerja pelayanan Dinas Pertanian.

2.3. Isu-isu Penting Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi SKPD

Sub Bab 2.3. menguraikan isu-isu penting penyelenggaraan tugas dan fungsi SKPD

2.4. Review Terhadap Rancangan Awal RKPD

Sedangkan untuk Sub Bab 2.4. memuat review terhadap rancangan awal RKPD

2.5. Penelaahan Usulan Program dan Kegiatan Masyarakat

Sub Bab 2.5 ini menelaah usulan program dan kegiatan masyarakat dari hasil Musrenbang dan usulan proposal yang diajukan oleh masyarakat.

BAB III TUJUAN, SASARAN, PROGRAM DAN KEGIATAN

Bab III memaparkan tujuan dan sasaran dari Renja Dinas Pertanian Tahun 2017. Sedangkan, program serta kegiatan

3.1. Telaahan Terhadap Kebijakan Nasional

Menjelaskan yang menyangkut arah dan kebijakan prioritas pembangunan nasional yang terkait dengan tugas pokok dan fungsi SKPD.

3.2. Tujuan dan Sasaran Renja SKPD

Menjelaskan mengenai tujuan dan sasaran didasarkan atas rumusan isu-isu penting penyelenggaraan tugas dan fungsi SKPD

3.3. Program dan Kegiatan

Menjelaskan faktor-faktor yang menjadi bahan pertimbangan terhadap perumusan program dan kegiatan, uraian garis besar mengenai rekapitulasi program dan kegiatan.

BAB IV PENUTUP

Bab penutup menjelaskan catatan-catatan penting yang perlu mendapat perhatian baik dalam pelaksanaannya, kaidah-kaidah pelaksanaan dan rencana tindak lanjut.

BAB II EVALUASI PELAKSANAAN RENJA DINAS PERTANIAN TAHUN 2015

2.1. Evaluasi Pelaksanaan Renja Dinas Pertanian Tahun 2015 dan Capaian Renstra SKPD.

2.1.1. Pelaksanaan Program/Kegiatan pada Renja Dinas Pertanian Tahun 2015.

Proses penyusunan suatu perencanaan erat kaitannya dengan proses evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi dapat teridentifikasi dua hal yaitu sejauh mana proses perencanaan pembangunan dilaksanakan oleh suatu SKPD dan permasalahan-permasalahan terjadi yang menghambat pelaksanaan perencanaan pembangunan tersebut. Hasil evaluasi tersebut sangat penting sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan-kebijakan perencanaan pembangunan di tahun-tahun mendatang.

Dengan mengacu kepada Rencana Kerja (Renja) SKPD yang merupakan turunan dari Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), maka disusun Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) yang akan menjadi dokumen pelaksanaan anggaran (DPA).

Alokasi anggaran pada APBD Kabupaten yang diterima oleh Dinas Pertanian Kabupaten Solok dalam DPA Tahun 2015 adalah sebesar Rp. 27.821.952.788,- realisasi keuangan atau penyerapan anggaran adalah sebesar Rp.18.535.858.281,- dengan capaian kinerja keuangan 66,62%. Sedangkan sisa anggaran sebesar Rp.9.286.094.507,- (33,38%) merupakan sisa dari kegiatan yang tidak terlaksana, sisa kontrak maupun anggaran kegiatan yang terlaksana tetapi belum terbayarkan sampai akhir tahun anggaran.

Adapun rincian sebagai sisa anggaran sebesar Rp.9.286.094.507,- bersumber dari:

- a. Kegiatan yang tidak terlaksana sebesar Rp.6.606.479.082,-
- b. Sisa kontrak dan sisa belanja yang dapat dihemat sebesar Rp.739.917.003,-
- c. Anggaran kegiatan yang belum dibayarkan kepada pihak ketiga (penyedia jasa) sebesar Rp.1.939.698.422,-

Sementara realisasi pelaksanaan fisik kegiatan yang dapat dicapai oleh Dinas Pertanian pada Tahun 2015 hanya sebesar 90,63%. Tidak tercapainya realisasi fisik 100% disebabkan adanya beberapa pekerjaan yang tidak terlaksana fisiknya karenan terkendala masalah teknis maupun regulasi serta waktu pelaksanaan yang tidak cukup tersedia, gagal

tender paket perencanaan yang terkait fisik konstruksi dan ketersediaan sumberdaya manusia untuk pelaksana kegiatan.

Kegiatan yang realisasi capaian fisiknya dibawah 100% adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani (71,67%)
- b. Pengembangan Intensifikasi Tanaman Padi, palawija (80%)
- c. Peningkatan Produksi, Produktifitas dan Mutu Produk Perkebunan, Produk Pertanian (92,57%)
- d. WISMP Penerusan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri (45,33%)
- e. Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (92,88%)
- f. Pengembangan Sumber Air Mendukung Pertanian (77,08)
- g. Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna (53,17%)
- h. Pelatihan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan Model Bercocok Tanam (68,93%)

Adapun rincian pelaksanaan 10 program dan 25 kegiatan pada Dinas Pertanian pada tahun 2015 serta realisasi fisik dan keuangan yang berasal dari dana APBD Kabupaten disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Realisasi Fisik Serta Keuangan Program/Kegiatan dan Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun Anggaran 2015

NO	Program/Kegiatan	Target dan Realisasi		Alokasi Anggaran dan Realisasi				Keterangan	
		Target	Realisasi	%	Sumber Dana	Jumlah (Rp.)	Realisasi Keuangan (Rp.)		%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
I.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran					288.461.440	275.665.350	95,56	
	1. Kegiatan Pelayanan Administrasi Perkantoran	100%	100%	100,0	DAU	288.461.440	275.665.350	95,56	
II.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur					205.563.500	202.004.095	98,27	
	1. Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Aparatur	100%	100%	100,0	DAU	205.563.500	202.004.095	98,27	
III.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur					68.000.000			
	1. Kegiatan Peningkatan Sumber Daya Aparatur	4%	4%	100,0	DAU	68.000.000	67.637.656	99,47	
IV.	Program Peningk. Pengemb. Sistem Pelaporan Capaian Kinerja Keuangan					5.000.000			
	1. Kegiatan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	5 Laporan	5 Laporan	100,0	DAU	5.000.000	4.979.000	99,58	
V.	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani					4.324.858.064	3.664.640.808	84,73	
	1. Kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan Petani dan Pelaku Agribisnis	21 Paket	21 Paket	100,0	DAK, DAU	4.268.158.064	3.629.169.443	85,03	Terdapat sisa anggaran yang berasal dari sisa tender sehingga terdapat penghematan anggaran.
	2. Kegiatan Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani	1.200 Keltan, 14 Kec & 1 Pkt	1.200 Keltan, 14 Kec	71,67	DAU	30.000.000	14.909.365	49,70	Pekerjaan pengadaan Barang untuk KTNA tidak dapat dilaksanakan karena Habisnya masa kepengurusan KTNA.
	3. Kegiatan Pembinaan PUAP	39 Gapoktan dan 4 OB Honor PMT	39 Gapoktan dan 4 OB Honor PMT	100,0	DAU	26.700.000	20.562.000	77,01	
VI.	Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/ Perkebunan)					21.747.410.784	13.658.658.719	62,81	
	1. Kegiatan Penyusunan Data Base Potensi Produksi Pangan	1 Paket Buku, 12 Bulan Data & 100 Ubinan	1 Paket Buku, 12 Bulan Data & 100 Ubinan	100,0	DAU	68.394.300	68.375.800	99,97	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
2.	Kegiatan Pengembangan Intensifikasi Tanaman Padi, Palawija	1,5 Ha Penangkaran, 18.750 Kg Okup Benih & 12 Kec	1,5 Ha Penangkaran, & 12 Kec	80,0	DAU	222.115.000	69.214.006	31,16	Tidak terealisasinya pekerjaan okup benih karena jangka waktu pelaksanaan yang tidak mencukupi, serta sistem pengadaan swakelola tidak bisa dilakukan
3.	Kegiatan Pengembangan Pertanian pada Lahan Kering	400 Btg Jeruk, 200 Btg Alpukat, 61 Ha LKSDA-BM & 1.780 Ha Monev	400 Btg Jeruk, 200 Btg Alpukat, 61 Ha LKSDA-BM & 1.780 Ha Monev	100,0	DAU	90.000.000	89.311.674	99,24	
4.	Kegiatan Peningkatan Produksi, Produktifitas dan Mutu Produk Perkebunan, Produk Pertanian	21 paket dan 14 Kec	20 paket dan 14 Kec	92,57	DAK, DAU	4.051.260.000	1.970.270.600	48,63	Rendahnya realisasi keuangan disebabkan oleh: a. Belum terbayarkannya fisik pekerjaan kontruksi untuk pekerjaan irigasi air permukaan (pompanisasi dengan panel surya) serta pekerjaan embung berikut dengan biaya perencanaan dan engawasannya karena tidak lengkanya administrasi sampai dengan berakhirnya tahun anggaran. b. Tidak dilaksanakannya pengadaan pengering benih padi dryer karena spesifikasi barang yang dibutuhkan tidak tersedia sesuai pagu anggaran dan jenisnya.
5.	Kegiatan WISMP Penerusan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri	7 klpk P3A/GP3A dan 10 Paket	4 Paket	45,33	DAU, Hibah Luar Negeri	193.605.700	85.306.350	44,06	Tidak terlaksananya beberapa paket pekerjaan karena kendala waktu dan SDM
6.	Kegiatan Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Pertanian	12 Kecamatan	12 Kecamatan	100,0	DAU	55.000.000	54.039.700	98,25	1
7.	Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier	20 Paket dan 9 Kecamatan	20 Paket dan 9 Kecamatan	92,88	DAK Tambahan P3K2	2.687.843.091	2.370.579.738	88,20	
8.	Pengembangan Jaringan Irigasi Tersier	21 Paket dan 11 Kecamatan	21 Paket dan 11 Kecamatan	100	DAK Tambahan P3K2	2.687.843.091	2.671.554.476	99,39	

I	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	9. Pengembangan Sumber Air Mendukung Pertanian	25 Paket dan 9 Kecamatan	17 Paket dan 9 Kecamatan	77,08	DAK Tambahan P3K2	7.917.503.886	2.550.573.135	32,21	Tidak terlaksananya pekerjaan irigasi air permukaan (pompanisasi dengan panel surya) dan pembangunan embung karena terkendala ketersediaan waktu yang tidak mencukupi untuk pelaksanaan fisik konstruksi dan gagal tendernya paket pekerjaan konsultasi perencanaan.
VII.	10. Pembangunan/Rehabilitasi Jalan Usaha Tani	29 Paket dan 11 Kecamatan	29 Paket dan 11 Kecamatan	100	DAK Tambahan P3K2	3.773.845.716	3.729.433.240	98,82	
VIII.	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Prod.Pertanian/ Perkebunan 1. Kegiatan Promosi atas Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan Unggulan Daerah Prog.Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan	29 Paket dan 11 Kecamatan 8 Keg, 12 Bln & 14 Kec	29 Paket dan 11 Kecamatan 8 Keg, 12 Bln & 14 Kec	100,0	DAU	130.500.000 130.500.000 543.500.000	129.812.558 129.812.558 35.805.350	99,47 99,47 6,59	1
	1. Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna.	32 Klpk UPJA, 3 paket dan 14 Kec	14 Kec	37,40	DAU	376.000.000	10.483.000	2,79	Tidak terlaksananya paket pekerjaan pembinaan UPJA, Pelatihan dan pengadaan alsintan
	2. Pelatihan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan Model Bercocok Tanam	1 Paket & 14 Kecamatan	14 Kecamatan	68,93	DAU	167.500.000	25.322.350	15,12	Tidak terlaksananya paket pelatihan (SL-PHT)
IX.	Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan	1 Paket & 14 Kecamatan	1 Paket & 14 Kecamatan			454.150.000	448.278.121	98,71	
	1. Penyediaan Sarana Produksi Pertanian/Perkebunan	1 Paket & 14 Kecamatan	1 Paket & 14 Kecamatan	100,0	DAU	15.000.000	14.889.575	99,26	
	2. Pengembangan Padi Spesifik Lokasi	600 Kg Benih Sumber, 1 Paket & 1 Varietas	600 Kg Benih Sumber, 1 Paket & 1 Varietas	100,0	DAU	190.650.000	188.805.027	99,03	
	3. Pengembangan Tanaman Hortikultura	400 Btg, 25.000 Stek, 1Paket Bibit & 3 Paket Lomba	400 Btg, 25.000 Stek, 1Paket Bibit & 3 Paket Lomba	100,0	DAU	226.500.000	222.765.844	98,35	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	4. Kegiatan Pengembangan Kawasan Pertanian Organik	5 Ha Pengembangan dan 70 Ha Pembinaan	5 Ha Pengembangan dan 70 Ha Pembinaan	100,0	DAU	22.000.000	21.817.675	99,17	
X.	Program Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian /Perkebunan								
	1. Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/Perkebunan	3 Paket Program, 12 Training, 14 Kecamatan	3 Paket Program, 12 Training, 14 Kecamatan	100,0	DAU	54.509.000	48.376.624	88,75	
			JUMLAH	90,63		27.821.952.788	18.535.858.281	66,62	

2.1.2. Capaian Kinerja Pelaksanaan Renja Dinas Pertanian Tahun Tahun 2015

Berdasarkan realisasi capaian fisik dan keuangan pada masing-masing program dan kegiatan yang ada pada Dokumen Pelaksanaan Anggaran Dinas Pertanian pada Tahun 2015, maka dapat dijabarkan hasil capaian untuk masing-masing sasaran dan indikator kinerja pada tahun 2015 dan persentase capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya (tahun 2011 sampai dengan tahun 2014) sesuai target capaian Dinas Pertanian pada RPJMD Kabupaten Solok Tahun 2011-2015. Adapun jumlah sasaran dan indikator kinerja sasaran berjumlah 6 sasaran dan dijabarkan dalam 24 indikator kinerja sebagai berikut ini:

1. Tertib Administrasi dan Tata Pemerintahan

Pencapaian sasaran tertib administrasi dan tata pemerintahan pada Tahun 2015 dilaksanakan melalui 5 indikator sasaran yaitu Peningkatan pelayanan administrasi perkantoran; Peningkatan sarana dan prasarana yang memadai, Peningkatan disiplin aparatur, Jumlah laporan yang disampaikan sesuai aturan yang berlaku dan Persentase aparatur pemerintah yang mengikuti peningkatan SDM. Secara lengkap capaian kinerja untuk 4 indikator tersebut pada tahun 2015 disajikan pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2. Capaian Kinerja Sasaran Tertib Administrasi dan Tata Pemerintahan pada Dinas Pertanian Tahun 2015

No	Indikator Sasaran	Sat	Persentase Capaian Kinerja Tahun:				Tahun 2015		Capaian Tahun 2015 (%)
			2011	2012	2013	2014	Target	Realisasi	
1	Peningkatan pelayanan administrasi perkantoran	%	100	100	100	100	100	100	100
2.	Peningkatan sarana dan prasarana yang memadai	%	100	100	100	100	100	100	100
3.	Peningkatan disiplin aparatur	%	100	100	100	100	100	100	100
4.	Jumlah laporan yang disampaikan sesuai aturan yang berlaku	Lap	100	100	100	100	5	5	100
5.	Persentase aparatur pemerintah yang mengikuti peningkatan SDM	%	100	100	100	100	4	4	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa selama periode 5 tahun (2011-2015), Dinas Pertanian dapat mencapai 100% untuk sasaran tertib administrasi dan tata pemerintahan.

2. Peningkatan Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Pencapaian sasaran Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura terdiri indikator sasaran sebagai berikut yaitu:

1. Indikator sasaran berkembangnya kawasan pertanian organik yang ramah lingkungan dihitung dari luas areal pengembangan pertanian organik. Pencapaian target indikator kinerja luas areal penambahan kawasan pertanian organik pada tahun 2015 dapat dicapai seluas 75 Ha atau 100% dari target 75 hektar. Dibandingkan capaian target kinerja tahun 2011 dan 2012 sebesar 100% dan capaian target tahun 2014 sebesar 226,67%, maka capaian target tahun 2015 lebih rendah. Adapun pencapaian indikator sasaran Luas areal pengembangan pertanian organik berdasarkan target dan realisasi kinerja pada tahun 2015 disajikan pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3. Capaian Kinerja Berkembangnya Kawasan Pertanian Organik yang Ramah Lingkungan pada Dinas Pertanian Tahun 2015

No	Indikator Sasaran	Sat	Persentase Capaian Kinerja Tahun:				Tahun 2015		Capaian Tahun 2015 (%)
			2011	2012	2013	2014	Target	Realisasi	
1	Luas areal pengembangan pertanian organik	Ha	100	100	-	226,67	75	75	100

Untuk mendukung pencapaian target ini dilaksanakan melalui 2 kegiatan yaitu Pengembangan Kawasan Pertanian Organik pada Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan yang didanai melalui APBD Kabupaten serta kegiatan Pengembangan SRI (*System of rice intensification*) pada Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian yang didanai melalui dana APBN/TP. Pencapaian target luas penambahan lahan pertanian organik tahun 2015 dicapai melalui dana APBD Kabupaten yang ada pada kegiatan Pengembangan kawasan pertanian organik seluas 75 hektar, dengan fasilitasi berupa pendampingan dan bantuan saprodi, serta Sekolah Lapang dari Satgas Organik Propinsi Sumatera Barat. Adapun lokasi pengembangan areal padi organik di Kabupaten solok pada tahun 2015 sebagai berikut:

a. Pengembangan areal padi organik

Pelaksana	Luas (Ha)	Varietas	Hasil
Keltan.Muaro Sepakat Nagari Koto Hilalang Kec. Kubung	5 Ha Tanam Sept 2015 Panen Jan 2016	Junjuang	5,4 ton (ubinan)

b. Pembinaan dan pendampingan pengembangan padi organik

Lokasi	Luas (Ha)	Varietas	Ket
Keltan Kandis Maju Bersama Nagari Koto Gaek Guguak Kec. Gunung Talang	20 Ha	Cisokan, Anak Daro	2 hektar sudah disertifikasi organik oleh LSO Prop. Sumbar
Keltan Nagari Sariak Alahan Tigo Kec. Hiliran Gumanti	15 Ha	Marleni	
Keltan Muaro Sepakat Nagari Koto Hilalang Kec. Kubung	25 Ha	Junjuang, Cisokan	

2. Pencapaian indikator kinerja luas areal terlantar yang dimanfaatkan didukung melalui kegiatan perluasan areal dan pengelolaan lahan pertanian yang dibiayai melalui dana APBN Tahun 2015. Bentuk kegiatan berupa optimalisasi lahan terhadap lahan sawah terlantar, dengan perbaikan jaringan irigasi dan bantuan sarana produksi padi berupa benih dan pupuk sebagai insentif.

Pada tahun 2015 target indikator kinerja luas areal lahan terlantar yang dimanfaatkan seluas 130 hektar dengan realisasi capaian seluas 1.630 hektar atau 1.253,85%. Adapun pencapaian target dan realisasi indikator sasaran Tahun 2015 disajikan pada tabel 2.4 berikut:

Tabel 2.4. Capaian Kinerja Luas Areal Terlantar yang Dimanfaatkan pada Dinas Pertanian Tahun 2015

No	Indikator Sasaran	Sat	Persentase Capaian Kinerja Tahun:				Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			2011	2012	2013	2014	Target	Realisasi	
1.	Luas lahan terlantar yang dimanfaatkan	Ha	-	-	100	76,9	130	1.630	1.253,85

Dibanding tahun 2014, maka realisasi luas areal lahan terlantar yang dimanfaatkan tahun 2015 lebih tinggi yaitu seluas 1.253,85 % atau 1.630 hektar disebabkan adanya program UPSUS dari Pemerintah Pusat untuk mencapai Program Swasembada Pangan khususnya padi.

Adapun lokasi pelaksanaan Pengembangan Optimasi Lahan Subsektor Tanaman Pangan pada Tahun 2015 disajikan pada Tabel 2.5. berikut ini:

Tabel. 2.5. Pengembangan Optimasi Lahan Subsektor Tanaman Pangan di Kabupaten Solok pada Tahun 2015

No	Kecamatan	Jumlah Kelompok Tani Pelaksana	Luas Areal Pengembangan (Ha)	Keterangan
1.	X Koto Diatas	7 Keltan	140	APBN & APBN-P
2.	IX Koto Sungai Lasi	6 Keltan	122	APBN & APBN-P
3.	Kubung	4 Keltan	85	APBN & APBN-P
4.	Tigo Lurah	21 Keltan	998	APBN-P
5.	Hiliran Gumanti	10 Keltan	200	APBN-P
6.	Payung Sekaki	4 Keltan	85	APBN-P
Jumlah		52 Keltan		

3. Pencapaian indikator sasaran terpenuhinya penggunaan bibit unggul bersertifikat pada komoditas padi, hortikultura, palawija dan buah-buahan tropis dilakukan dengan mengoptimalkan pendekatan intensifikasi, ekstensifikasi maupun diversifikasi di bidang pertanian. Sasaran ini dihitung dari capaian 4 indikator sasaran yaitu 1) jumlah pengguna bibit unggul bersertifikat padi sawah; 2) luas areal pengguna bibit unggul hortikultura bersertifikat; 3) luas areal penangkaran padi sawah dan 4) Tanaman hias.

Indikator sasaran-sasaran ini dilaksanakan melalui:

- 1.) Indikator kinerja jumlah penggunaan bibit unggul padi sawah bersertifikat.

Pencapaian sasaran peningkatan produksi dan produktifitas pertanian dengan mengoptimalkan pendekatan intensifikasi, ekstensifikasi maupun diversifikasi di sektor pertanian tanaman pangan dicapai dengan indikator kinerja jumlah penggunaan bibit unggul padi sawah bersertifikat. Capaian kinerja ini didukung oleh berbagai bentuk kegiatan antara lain Pengembangan intensifikasi tanaman padi, palawija dan Program Peningkatan Produksi, Produktifitas dan Mutu Tanaman Pangan Untuk Mencapai Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan.

Pada Tahun 2015 jumlah penggunaan bibit unggul padi sawah bersertifikat ditargetkan sebesar 550 ton. Sedangkan capaian indikator kinerja jumlah

penggunaan bibit unggul padi sawah bersertifikat mencapai 107,45% dengan jumlah penggunaan bibit sebesar 591 ton. Kalau dibandingkan dengan capaian tahun 2011-2013 sebesar 100% dan tahun 2014 sebesar 83,6% dengan jumlah pemakaian bibit unggul tahun 2011 sebesar 589,68 ton, tahun 2012 sebesar 622,5 ton, tahun 2013 sebesar 499 ton, dan tahun 2014 439 ton, maka pemakaian bibit unggul bersertifikat padi sawah tahun 2015 melebihi target sebesar 41 ton (7,45%) dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015 terdapat beberapa kegiatan yang memberikan bantuan benih

- 2.) Indikator kinerja jumlah penggunaan bibit unggul hortikultura bersertifikat. Capaian kinerja ini didukung oleh berbagai bentuk kegiatan antara lain kegiatan Pengembangan pertanian pada lahan kering, Pengembangan tanaman hortikultura dan Program Peningkatan Produksi, Produktifitas dan Mutu Tanaman Hortikultura Berkelanjutan. Pada Tahun 2015 jumlah penggunaan bibit unggul hortikultura bersertifikat ditargetkan sebesar 1.780 Ha. Sedangkan capaian indikator kinerja jumlah penggunaan bibit unggul hortikultura (buah-buahan dan sayuran) bersertifikat sebesar 156,91% dengan jumlah penggunaan bibit seluas 2.793 Ha. Kalau dibandingkan dengan capaian tahun 2014 sebesar 132,4% dengan jumlah pemakaian bibit unggul tahun 2014 seluas 2.356.Ha, maka pemakaian bibit unggul bersertifikat hortikultura pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 56,91% dari target. Peningkatan tersebut disebabkan karena pada tahun 2015 adanya bantuan benih bersertifikat untuk pengembangan tanaman sayuran dan buah-buahan, disamping meningkatnya pemakaian benih bersertifikat melalui swadaya petani. Adapun rincian penggunaan bibit unggul hortikultura bersertifikat di Kabupaten Solok Tahun 2015 ditampilkan pada Tabel 2.6.

Tabel 2.6. Penggunaan Bibit Unggul Hortikultura Bersertifikat di Kabupaten Solok Tahun 2015

No	Kecamatan	Jumlah penggunaan bibit unggul sayuran dan buah-buahan (Hektar)
1	2	3
1	Pantai Cermin	0
2	Lembah Gumanti	1.221
3	Hiliran Gumanti	65
4	Payung Sekaki	0

1	2	3
5	Tigo Lurah	0
6	Lembang Jaya	591
7	Danau Kembar	685
8	Gunung Talang	96
9	Bukit Sundi	21
10	IX Koto Sungai Lasi	0
11	Kubung	85
12	X Koto Diatas	9
13	X Koto Singkarak	22
14	Junjung Sirih	0
Total		2.793

3.) Indikator kinerja luas areal penangkaran padi sawah pada tahun 2015 dapat dicapai seluas 187 hektar atau 187% dari target 100 hektar. Dibandingkan pencapaian target tahun 2014 seluas 109 ha, maka capaian target tahun 2015 ini mengalami peningkatan sebesar 78 ha. Pencapaian target luas penangkaran padi sawah dicapai melalui fasilitasi APBD Kabupaten seluas 15 hektar yang dilaksanakan secara swadaya oleh poktan 102 hektar. Disamping fasilitasi APBD Kabupaten, dari kegiatan APBN juga difasilitasi pengembangan penangkaran melalui kegiatan SDMB (Seribu Desa Mandiri Benih), dimana pada tahun 2015 Kabupaten Solok melalui Dinas Pertanian mendapat kegiatan seluas 70 Ha pada 7 kelompok tani. Adapun rincian penangkaran benih padi sawah di Kabupaten Solok pada Tahun 2015 disajikan pada Tabel 2.7.

Tabel 2.7. Penangkaran Benih Padi Sawah di Kabupaten Solok pada Tahun 2015

No	Kelompok Penangkar	Lokasi	Luas Areal Penangkaran (Ha)	Keterangan
1.	Lubuk Tupai	Nag. Sumani, Kec. X Koto Singkarak	10	SDMB-APBN
2.	Serumpun	Nag. Kuncia, Kec. X Koto Diatas	10	SDMB-APBN
3.	Padi sepakat	Nag. Guguak Sarai, Kec. IX Koto Sungai Lasi	10	SDMB-APBN
4.	Sawah Ana	Nag. Dilam, Kec. Bukit Sundi	10	SDMB-APBN
5.	Galombang	Nag. Batu Banyak, Kec. Lembang Jaya	10	SDMB-APBN
6.	Sarumpun Padi	Nag. Cupak, Kec. Gunung Talang	10	SDMB-APBN
7.	Parak Gadang	Nag. Sumani, Kec. X Koto Singkarak	10	SDMB-APBN
8.	Penai Baradok	Nag. Koto Baru, Kec. Kubung	2	Swadaya
9.	Kincuang Sepakat	Nag. Parambahan, Kec. Bukit Sundi	15	APBD Kab.
10.	Satampang Baniah	Nag. Parambahan, Kec. Bukit Sundi	100	Swadaya
Jumlah			187	

- 4.) Indikator kinerja jumlah penggunaan bibit unggul tanaman krisan. Capaian kinerja ini didukung oleh berbagai bentuk kegiatan antara lain kegiatan Pengembangan tanaman hortikultura dan Program Peningkatan Produksi, Produktifitas dan Mutu Tanaman Hortikultura Berkelanjutan. Pada Tahun 2015 jumlah penggunaan bibit unggul tanaman hias krisan ditargetkan sebanyak 25.000 stek. Jumlah ini meningkat dibandingkan capaian target tahun 2014 sebesar 20.000 stek. Sementara capaian kinerja jumlah penggunaan bibit unggul tanaman hias krisan sebesar 225.000 stek (900%). Sejak ditetapkan Kabupaten Solok sebagai kawasan pengembangan krisan dan juga sebagai komoditi unggulan, maka Dinas Pertanian terus berupaya meningkatkan produksi kelompok tani krisan. Berdasarkan data Tahun 2014 pada Database potensi produksi pangan Dinas Pertanian, terjadi peningkatan produksi sebesar 19,90% dibanding tahun 2014. Adapun perkembangan tanam dan produksi krisan di Kabupaten Solok Tahun 2015 disajikan pada Tabel. 2.8.

Tabel.2.8. Perkembangan Luas Tanam dan Produksi Krisan di Kabupaten Solok Tahun 2015

Luas Tanaman Awal Tahun 2015 (m ²)	Luas Tambah Tanam (m ²)	Luas Panen Habis (m ²)	Luas Tanaman Akhir Tahun 2015 (m ²)	Produksi (tangkal, phn, Kg)			
				2015	2014	2013	2012
1.643	5.855	2.364	5.134	447.325	373.070	209.454	223.122

Adapun pencapaian target dan realisasi untuk 4 indikator sasaran terpenuhinya pada penggunaan bibit unggul bersertifikat komoditas padi, hortikultura, palawija dan buah-buahan tropis serta tanaman hias krisan Tahun 2015 disajikan Tabel 2.9.

Tabel 2.9. Capaian Kinerja Penggunaan Bibit Unggul Bersertifikat Komoditas Tanaman Pangan dan Hortikultura (Buah, Sayur dan Tanaman Hias Krisan) pada Dinas Pertanian Tahun 2015

No	Indikator Sasaran	Sat	Persentase Capaian Kinerja Tahun:				Tahun 2015		Capaian Tahun 2015 (%)
			2011	2012	2013	2014	Target	Realisasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Jumlah penggunaan bibit unggul bersertifikat padi sawah	Ton	100	100	100	83,6	550	591	107,45
2	Luas areal penggunaan bibit unggul hortikultura bersertifikat	Ha	100	100	100	132,4	1.780	2.793	156,91

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
3	Luas areal penangkaran padi sawah	ha	100	100	100	109	100	187	187
4	Jumlah penggunaan bibit unggul tanaman hias krisan	stek	-	-	100	100	25.000	225.000	900

4. Pencapaian indikator kinerja persentase luasan pertanian yang terserang OPT yang dapat ditangani dan dikendalikan adalah 100%. Dari target 14 kecamatan yang dipantau kondisi serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), ditemukan serangan OPT berupa tungro, blast, wereng coklat dan penggerek batang dalam jumlah yang cukup berpengaruh terhadap penurunan produksi padi. Berdasarkan laporan dari Koordinator Pengamat Hama dan Penyakit Kabupaten Solok, maka pada tahun 2015 dan bisa dikendalikan terealisasi 14 kecamatan yang dipantau, terdapat 4 kecamatan yang mengalami serangan berat dan puso dengan rincian sebagai berikut: Kecamatan X Koto Singkarak disebabkan wereng coklat, sedangkan Kecamatan Bukit Sundi, Kubung, Lembang Jaya, Gunung Talang dan Payung Sekaki disebabkan oleh Tikus. Sementara untuk Kecamatan lain walaupun ada serangan ringan dan sedang tetapi dapat dikendalikan dengan melakukan gerakan pengendalian berupa penyemprotan dan berburu masal.

Serangan OPT juga terdapat pada tanaman sayuran berupa virus kuning, lalat buah dan kerapak pada tanaman cabe, ulat bawang, bercak ungu dan mati pucuk pada tanaman bawang merah, busuk daun pada tanaman tomat, ulat daun, krop dan akar gada pada tanaman kubis serta busuk daun pada tanaman kentang. Serangan pada OPT tersebut masih tergolong serangan ringan sampai sedang. Semua serangan OPT ini tidak berlangsung lama dan dapat dikendalikan oleh petani

Adapun pencapaian target dan realisasi indikator sasaran Tahun 2015 disajikan sebagaimana Tabel 2.10. berikut :

Tabel 2.10. Capaian Kinerja Luasan Pertanian yang Terserang OPT yang Dapat Ditangani dan Dikendalikan pada Dinas Pertanian Tahun 2015

No	Indikator Sasaran	Sat	Persentase Capaian Kinerja Tahun:				Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			2011	2012	2013	2014	Target	Realisasi	
1.	Jumlah kecamatan yang dilakukan pengendalian OPT yang tingkat serangannya dapat dikendalikan	Kec	100	100	100	100	14	8	57,14

5. Pencapaian sasaran terkoordinirnya distribusi pupuk dan pestisida dihitung dari 2 pencapaian indikator sasaran yaitu rasio kuota pupuk sesuai RDKK dan jumlah kecamatan yang menggunakan pestisida dengan merek resmi/tidak palsu.

1.) Capaian indikator kinerja persentase penyaluran kuota pupuk sesuai RDKK adalah 100%. Pada tahun 2015 indikator sasaran ini ditargetkan 100%, dan dapat terealisasi 100%. Adapun alokasi pupuk bersubsidi dan penyaluran di Kabupaten Solok Tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 2.11. berikut :

Tabel 2.11. Alokasi Pupuk Bersubsidi dan Penyaluran di Kabupaten Solok Tahun 2015

NO	KECAMATAN	UREA	ZA	SP-36	NPK	P. ORGANIK
1	Pantai Cermin	388.456	137.010	165.182	387.908	158.600
2	Lembah Gumanti	487.501	171.267	213.568	568.298	186.345
3	Hiliran Gumanti	284.544	101.257	119.959	276.612	115.375
4	Payung Sekaki	354.202	127.992	147.366	340.660	145.837
5	Tigo Lurah	280.250	99.305	116.943	268.696	114.670
6	Lembang Jaya	683.121	228.332	276.481	647.965	277.047
7	Danau Kembar	111.981	54.796	52.391	151.789	43.817
8	Gunung Talang	1.171.627	303.472	378.416	899.638	373.796
9	Bukit Sundi	788.368	265.906	318.893	717.769	327.694
10	IX Koto Sei. Lasi	283.684	99.976	119.080	272.546	114.540
11	Kubung	771.047	251.846	312.865	709.599	316.939
12	X Koto Diatas	292.754	101.475	124.359	288.384	118.948
13	X Koto Singkarak	510.166	171.030	209.743	478.287	210.243
14	Junjung Sirih	186.729	68.336	81.544	188.389	73.567
Kabupaten Solok		6.594.430	2.182.000	2.636.790	6.196.540	2.577.418

2.) Capaian indikator sasaran jumlah kecamatan yang menggunakan pestisida dengan merk resmi/tidak palsu 100% dicapai melalui dukungan kegiatan Fasilitas Pupuk dan Pestisida (APBN). Untuk tahun 2015 ditargetkan pengendalian pemakaian pestisida pada 14 kecamatan dan terealisasi 100% untuk 14 kecamatan. Dari hasil pengawasan dan pemeriksaan sampel pupuk dan pestisida yang telah dikirim ke

Laboratorium Tanah Balai Penelitian Tanah Kementerian Pertanian di Bogor dan Laboratorium Pestisida Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Sumatera Barat tidak ditemukan adanya pupuk ataupun pestisida palsu.

Adapun rincian pencapaian target dan realisasi indikator untuk sasaran terkoordinirnya distribusi pupuk dan pestisida Tahun 2015 disajikan pada Tabel 2.12. berikut :

Tabel 2.12. Capaian Kinerja Sasaran Terkoordinirnya Distribusi Pupuk dan Pestisida pada Dinas Pertanian Tahun 2015

No	Indikator Sasaran	Sat	Persentase Capaian Kinerja Tahun:				Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			2011	2012	2013	2014	Target	Realisasi	
1.	Rasio kuota pupuk sesuai RDKK	%	100	100	100	100	100	100	100
2.	Jumlah kecamatan yang menggunakan pestisida dengan merk resmi/tidak palsu	Kec	100	100	100	100	14	14	100

- Indikator sasaran cakupan luasan penggunaan teknologi budidaya pertanian melalui SRI, SLPTT, SLPHT, Salibu dll.

Indikator kinerja lain yang ikut menentukan keberhasilan pencapaian sasaran strategis Peningkatan produksi dan produktifitas pertanian dengan mengoptimalkan pendekatan intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi adalah cakupan luas areal penggunaan teknologi budidaya pertanian.

Pengukuran indikator kinerja ini dihitung dari penerapan teknologi budidaya yang dilakukan oleh kelompok tani seperti teknologi budidaya SRI (*System of Rice Intensification*), Pengelolaan Tanaman Terpadu padi, sistem jajar legowo, Pengendalian Hama Terpadu, salibu, dll.

Pada indikator kinerja luas areal penggunaan teknologi budidaya pertanian pada tahun 2015 ditetapkan target seluas 15.100 hektar dengan capaian seluas 15.406 hektar atau 102,03%. Penggunaan teknologi budidaya pertanian yang diterapkan oleh kelompok tani pada tahun 2015 yaitu penerapan budidaya dengan sistem SRI seluas 1.200 hektar, penerapan teknologi budidaya melalui penangkaran padi sawah seluas 187 hektar,

penerapan SLPHT padi seluas 20 hektar, penerapan jajar legowo pada kegiatan pengembangan/rehabilitasi jaringan irigasi, optimasi lahan dari APBN seluas 9.130 hektar, penerapan jajar legowo pada lokasi yang difasilitasi kegiatan dam parit, rehabilitasi/pengembangan jaringan irigasi, dan embung (sumber dana DAK Reguler dan DAK Tambahan P3K2) seluas 3.346 hektar, penerapan SL-PTT dan SRI pada demarea yang dilaksanakan oleh P3A seluas 1.153 Ha, penerapan teknologi pada lokasi pengutuhan kawasan dari APBD Propinsi 210 hektar, penerapan budidaya organik seluas 70 hektar, pelaksanaan SL-PTS pada areal 90 hektar. Dibanding tahun 2014, maka realisasi capaian pada tahun 2015 meningkat sebesar seluas 172 hektar (0,73%). Rincian capaian dapat dilihat pada Tabel 2.13. berikut ini:

Tabel 2.13. Capaian Kinerja Sasaran Cakupan Luasan Penggunaan Teknologi Budidaya Pertanian pada Dinas Pertanian Tahun 2015

No	Indikator Sasaran	Sat	Persentase Capaian Kinerja Tahun:				Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			2011	2012	2013	2014	Target	Realisasi	
1.	Cakupan luasan penggunaan teknologi budidaya pertanian SRI, SLPTT, SLPHT, Salibu, dll	Ha	100	100	100	101,3	15.100	15.406	102,03

7. Indikator capaian jumlah penggunaan teknologi alsintan

Untuk meningkatkan produksi pertanian, maka diperlukan penggunaan alat dan mesin pertanian dalam proses budidaya dan pasca panen pertanian. Hal ini sejalan dengan sasaran strategis meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mencapai sasaran peningkatan produksi dan produktifitas pertanian dengan mengoptimalkan pendekatan intensifikasi, ekstensifikasi maupun diversifikasi.

Untuk mengukur capaian target sasaran strategis, ditetapkan target indikator kinerja jumlah penambahan alat mesin pertanian (alsintan) melalui pengadaan pemerintah. Pada tahun 2015 ditargetkan 50 unit dan dapat direalisasikan sebanyak 229 unit atau 458%. Dibanding realisasi tahun 2014 sebanyak 124. unit, jumlah pengadaan tahun 2015 meningkat sebanyak 105 unit. Banyaknya jumlah pengadaan alsintan pada tahun 2015 karena adanya bantuan dari pusat maupun propinsi. Adapun rincian jenis alat dan mesin pertanian serta jumlah pengadaannya, disajikan pada Tabel 2.14. berikut.

Tabel 2.14. Pengadaan Alat Mesin Pertanian pada Dinas Pertanian Tahun 2015

No	Jenis Alsintan	Jumlah (Unit)	Keterangan
1	Traktor Roda Dua	72	Dana APBN-P
2	Traktor Roda Dua	1	Dana APBD
3	Traktor Roda Empat	2	Dana APBN-P
4	Pompa Air	20	Dana APBN-P
5	Pompa Air	2	Dana APBD
6	Transplanter	5	Dana APBN-P
7	Perontok Padi	2	Dana APBD
8	Hand Spayer	40	Dana APBD
9	Combine Harvester	4	Dana APBN-P
10	Penggilingan Padi Kecil/Rest Milling Unit	2	Dana APBN-P
11	Waring	79	Dana APBD
Jumlah		229	

Secara rinci, capaian indikator kinerja jumlah penambahan alat mesin pertanian (alsintan) melalui pengadaan pemerintah tahun 2015 disajikan pada Tabel 2.15. berikut.

Tabel 2.15. Capaian Kinerja Jumlah Penggunaan Teknologi Alat Mesin Pertanian pada Dinas Pertanian Tahun 2015

No	Indikator Sasaran	Sat	Persentase Capaian Kinerja Tahun:				Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			2011	2012	2013	2014	Target	Realisasi	
1.	Jumlah penggunaan alsintan melalui pengadaan pemerintah	unit	100	100	100	177,1	50	229	458

3. Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian (Tanaman Pangan dan Hortikultura)

Pencapaian sasaran peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian (tanaman pangan dan hortikultura) dihitung dari capaian 2 indikator sasaran yaitu panjang jalan usaha tani yang terbangun/terpelihara dan jumlah produk pertanian dan produk olahan pertanian yang dipromosikan.

1.) Indikator sasaran panjang jalan usaha tani yang terbangun/terpelihara pada tahun 2015 adalah sepanjang 6 km. Capaian kinerja indikator 399,68%, yakni dengan terbangun dan terpeliharanya jalan usaha tani sepanjang 23,981 km untuk lahan pertanian tanaman pangan (padi sawah). Pencapaian kinerja ini melalui kegiatan Pembangunan/rehabilitasi Jalan Usaha Tani yang merupakan kegiatan Dana Alokasi Khusus (DAK) Tambahan P3K2 (Pendukung Program Prioritas Kabinet Kerja) Bidang Pertanian pada 22 lokasi dan 3 lokasi merupakan dukungan dari APBD Kabupaten. Adapun rincian lokasi dan panjang jalan yang dapat dibangun dirinci pada Tabel 2.16.berikut :

Tabel 2.16 Lokasi Pembangunan/Rehabilitasi Jalan Usaha Tani pada Dinas Pertanian Tahun 2015

No	Lokasi		Panjang JUT (meter)	Keterangan
	Nagari	Kecamatan		
1	2	3	4	5
1	Siberambang	X Koto Diatas	975	DAK Tambahan P3K2
2	Paninjauan	X Koto Diatas	1.000	DAK Tambahan P3K2
3	Sulit Air	X Koto Diatas	965	DAK Tambahan P3K2
4	Paninjauan	X Koto Diatas	1.000	DAK Tambahan P3K2
5	Sungai Durian	IX Koto Sungai Lasi	1.280	DAK Tambahan P3K2
6	Guguak Sarai	IX Koto Sungai Lasi	1.325	DAK Tambahan P3K2
7	Dilam	Bukit Sundi	1.250	DAK Tambahan P3K2
8	Batu Bajanjang	Lembang Jaya	700	DAK Tambahan P3K2
9	Koto Baru	Kubung	800	DAK Tambahan P3K2
10	Selayo	Kubung	800	DAK Tambahan P3K2
11	Koto Hilalang	Kubung	850	DAK Tambahan P3K2
12	Sungai Abu	Hiliran Gumanti	500	DAK Tambahan P3K2
13	Sariek Alahan Tigo	Hiliran Gumanti	1.300	DAK Tambahan P3K2
14	Batu Bajanjang	Tigo Lurah	1.150	DAK Tambahan P3K2
15	Jawi-jawi	Gunung Talang	1.000	DAK Tambahan P3K2

1	2	3	4	5
16	Surian	Pantai Cermin	1.300	DAK Tambahan P3K2
17	Surian	Pantai Cermin	1.275	DAK Tambahan P3K2
18	Aie Luo	Payung Sekaki	1.200	DAK Tambahan P3K2
19	Aie Luo	Payung Sekaki	1.000	DAK Tambahan P3K2
20	Salimpat	Lembah Gumanti	1.500	DAK Tambahan P3K2
21	Salimpat	Lembah Gumanti	975	DAK Tambahan P3K2
22	Aripan	X Koto Singkarak	1.100	DAK Tambahan P3K2
23	Singkarak	X Koto Singkarak	167	APBD Kabupaten
24	Selayo	Kubung	119	APBD Kabupaten
25	Tanjung Balik	X Koto Diatas	450	APBD Kabupaten
Capaian Tahun 2015			23.981	

2.) Indikator kinerja jumlah produk pertanian dan produk olahan yang dipromosikan.

Indikator ini dilaksanakan dengan didukung oleh Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan melalui Kegiatan Promosi Atas Hasil Produksi Pertanian Unggulan Daerah.

Pada kegiatan ini dipromosikan 5 komoditi unggulan produk pertanian dan produk olahannya yaitu beras solok, markisa, alpukat, krisan dan produk olahan dari kentang, ubi jalar, dll. Kegiatan promosi yang diikuti yaitu

1. Pekan Jambore PKK Kabupaten Solok Tanggal 23 – 25 Maret 2015 bertempat di Convention Hall Nagari Alahan Panjang Kab. Solok
2. Pekan Sumbar Flora tanggal 18 – 22 Maret 2015 bertempat di Padang
3. Pekan Jambore PKK Sumatera Barat bertempat di INS Kayu Tanam Kab. Padang Pariaman.
4. Promosi Agro dan Food tanggal 14 – 17 Mei 2015 bertempat di Jakarta Convention Center (JCC) Jakarta.
5. Pameran Produk Pertanian dalam Rangka HUTRI
6. Gelar Pangan Nusantara tanggal 15 – 18 September 2015 bertempat di Padang.
7. Festival Hortikultura Nasional tanggal 10 – 14 Oktober 2015 bertempat di Mataram Nusa Tenggara Barat.
8. Pameran Hari Pangan Sedunia ke XXXV Tahun 2015 tanggal 17 – 21 Oktober 2015 bertempat di Stadion Jakabaring Palembang.

Adapun pencapaian target dan realisasi indikator sasaran Tahun 2015 disajikan pada Tabel 2.17. berikut.

Tabel 2.17. Capaian Kinerja Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian (Tanaman Pangan dan Hortikultura) pada Dinas Pertanian Tahun 2015

No	Indikator Sasaran	Sat	Persentase Capaian Kinerja Tahun:				Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			2011	2012	2013	2014	Target	Realisasi	
1.	Panjang jalan usaha tani yang terbangun/terpelihara	Km	100	100	100	120,3	6	23,98	399,68
2.	Jumlah promosi atas hasil produksi pertanian/perkebunan unggulan daerah	Komoditi	100	100	100	100	5	5	100

4. Meningkatnya Hasil-hasil Inovasi Daerah berbasis Teknologi Tepat Guna & Inovasi Teknologi Daerah

Pencapaian kinerja sasaran meningkatnya Hasil-hasil Inovasi Daerah berbasis Teknologi Tepat Guna & Inovasi Teknologi Daerah dihitung dari capaian 2 indikator sasaran yaitu jumlah penelitian komoditi unggulan pertanian dan jumlah pengembangan komoditi unggulan pertanian.

Kabupaten Solok adalah daerah yang kaya akan keragaman plasma nutfah berbagai jenis padi lokal yang memiliki berbagai keunggulan. Varietas Lokal spesifik Kabupaten Solok tersebut sudah dibudidayakan dan dikembangkan secara turun temurun oleh masyarakat di Kabupaten Solok. Namun sebagian besar varietas padi lokal belum terdata dan belum diteliti apakah dapat dikembangkan sebagai varietas unggul.

Untuk itu pemerintah daerah melakukan eksplorasi dan melakukan langkah langkah untuk menemukan varietas lokal unggul lainnya untuk didaftarkan sebagai benih bina sesuai ketentuan pada Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman dalam rangka meningkatkan jumlah varietas unggul lokal sehingga petani dapat menggunakan varietas unggul yang sudah terjamin yang pada akhirnya meningkatkan produksi padi. Selain itu pemerintah juga berkewajiban mengembangkan varietas padi lokal unggul asal Kabupaten Solok yang sudah dilepas yaitu Varietas Padi Caredek Merah dan Varietas Padi Hitam Siarang.

Untuk itu pada tahun 2015 dilaksanakan kegiatan pengembangan padi spesifik lokasi yang terdiri atas pengembangan dua varietas yang sudah dilepas yaitu Varietas Caredek Merah dan Varietas Siarang, dan lanjutan pemurnian varietas yang akan dilepas yaitu Varietas Padi Harum asal Tigo Lurah.

Pengembangan varietas caredek merah dilaksanakan di Nagari Muaro Paneh Kecamatan Bukit Sundi seluas 1 hektar. Dengan pengawasan petugas dari Badan Pengawas dan Sertifikasi Benih (BPSB) Provinsi Sumatera Barat, dilaksanakan kegiatan penangkaran untuk menghasilkan benih caredek merah dari berbagai kelas (Benih Sebar dan Benih Dasar) yang bisa dimanfaatkan oleh petani.

Pengembangan varietas padi hitam Siarang dilaksanakan di Nagari Batang Barus Kecamatan Gunung Talang seluas 1 hektar. Dengan pengawasan petugas dari Badan Pengawas dan Sertifikasi Benih (BPSB) Provinsi Sumatera Barat, dilaksanakan kegiatan penangkaran untuk menghasilkan benih padi hitam Siarang dari berbagai kelas (Benih Sebar dan Benih Dasar) yang bisa dimanfaatkan oleh petani.

Pemurnian varietas padi harum merupakan salah satu tahap dari keseluruhan proses persiapan pemutihan varietas lokal asal Kabupaten Solok yang direncanakan pada tahun 2015. Proses pemurnian pertama sudah dimulai pada tahun 2013, kemudian pada tahun 2014 ini dilaksanakan pemurnian tahap kedua. sehubungan dengan tambahan dana pada DPA Perubahan tahun 2014, maka dapat dilaksanakan pemurnian ke tiga. proses pemurnian dilakukan dengan pengawasan dari pemulia dari Badan Pengawas dan Sertifikasi Benih (BPSB) Provinsi Sumatera Barat dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (BPTP), dilakukan pemurnian terhadap 11 (sebelas) jenis varietas padi harum dengan tujuan memurnikan varietas dan memilih jenis yang akan dicalonkan untuk dilepas. Seluruh jenis varietas padi harum tersebut diamati dan dokumentasikan perkembangannya sebagai bahan untuk pengujian selanjutnya. Untuk pengujian observasi varietas padi harum dilakukan pada 3 lokasi yaitu Nagari Muaro Paneh, Kecamatan Bukit Sundi, Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Tigo Lurah dan Nagari Batang Barus Kecamatan Gunung Talang dengan luas masing-masing 1 hektar. Sedangkan untuk pengujian laboratorium varietas padi harum dilakukan uji mutu beras di BPTP Sukarami, Uji DNA di Laboratorium Balai Besar Biogenetika Bogor dan Uji Kompetensi Ketahanan Serangan Hama Penyakit di Laboratorium Balai Besar Penelitian Rudi Sukamandi, Subang. Sementara untuk sidang TP2V Badan Benih

Nasional dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2015 di Hotel Sahira Butik – Bogor. Untuk sidang pelepasan diikuti oleh Asisten Administrasi (mewakili Bupati Solok), Kepala Dinas Pertanian Kab. Solok, Tim Teknis dan Pemulia Padi Harum. Hasil sidang selanjutnya diproses oleh Badan Benih Nasional untuk mendapatkan sertifikat. Rincian capaian indikator kinerja jumlah komoditi unggulan pertanian yang diteliti disajikan pada Tabel 2.18.berikut.

Tabel 2.18. Capaian Kinerja Hasil-hasil Inovasi Daerah Berbasis Teknologi Tepat Guna & Inovasi Teknologi Daerah pada Dinas Pertanian Tahun 2015

No	Indikator Sasaran	Sat	Persentase Capaian Kinerja Tahun:				Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			2011	2012	2013	2014	Target	Realisasi	
1.	Jumlah komoditi unggulan pertanian yang diteliti	Var	100	100	100	100	1	1	100
2.	Jumlah pengembangan Komoditi Unggulan Pertanian hasil penelitian	Var	100	100	100	100	3	3	100

5. Meningkatnya SDM yang Menggunakan Teknologi Tepat Guna

Pencapaian sasaran meningkatnya sumberdaya manusia yang menggunakan teknologi tepat guna dilaksanakan melalui indikator sasaran jumlah kelompok tani yang mendapat pembinaan.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mencapai sasaran peningkatan produksi dan produktifitas pertanian dengan mengoptimalkan pendekatan intensifikasi, ekstensifikasi maupun diversifikasi, didukung oleh berbagai program antara lain Program Peningkatan Kesejahteraan Petani, Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/ Perkebunan) dan Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/ Perkebunan Lapangan. Sedangkan capaian diukur dengan indikator kinerja jumlah kelompok tani yang mendapat pembinaan dengan target sebesar 800 kelompok. Pada tahun 2015 capaian indikator kinerja tercapai sebesar 134,75% dengan realisasi 1.078 kelompok. Capaian ini tidak terlepas dari peran penyuluh yang merupakan pelaksana kegiatan dinas di lapangan yang berfungsi sebagai pendamping dan pembimbing kelompok tani. Pada tahun 2014 terdapat berbagai kegiatan yang melibatkan kelompok tani melalui pembinaan oleh penyuluh dan petugas dinas yang berada di UPTD dan

Balai Penyuluh Pertanian (BPP). Pembinaan kelompok tani dilaksanakan melalui berbagai kegiatan antara lain disajikan pada Tabel. 2.19. berikut.

Tabel. 2.19. Pembinaan Kelompok Tani melalui Kegiatan pada Dinas Pertanian Tahun 2015.

No	Bidang	Kegiatan	Jumlah Kelompok Tani
1	2	3	4
1	Tanaman Pangan	SL.PTS APBD Provinsi	18
		SDMP Tanaman Pangan	10
		Pengutuhan Kawasan Tanaman Pangan	15
		Kegiatan Spesifik Lokasi	3
		Pengembangan Organik	4
		Pengembangan Jalan Usaha Tani	25
		Penangkaran, Pengembangan Kacang Tanah dan Jagung	3
2	P2HP	Bimtek Revitalisasi Penggilingan Padi Kecil	1
		Revitalisasi Pengolahan Sayur	1
		Pengadaan Combine Hardvester	4
		Packing untuk UP3HP	2
		Kegiatan Loosis padi	12
		Pengembangan Jaringan Irigasi	17
		Kegiatan SRI	60
3	Sapra, RL & PHP	Kegiatan Optimasi Lahan	105
		UPSUS Irigasi dan Irigasi	304
		Bantuan Pompa/Alsintan	229
		Rehabilitasi Jaringan Irigasi	16
		Saprodi	1
		PUAP	74
		UPJA	32
		WISMP	4
		Dam Parit	8
		Pompanisasi Dengan Bantuan Tenaga Surya	1
		Embung	1
		Lahan Kering (Jeruk, Alpukat dan PLKSDA BM)	8
		Pengembangan Hortikultura (Markisa, Krisan dan Manggis)	8
4	Hortikultura	Krisan (APBN)	5
		GAP	8
		Sapra Hortikultura	5
		Sapra Pasca	6
		Benih Kentang	16
		Pengembangan Wortel	18
		Pengembangan Bawang Putih	11

1	2	3	4
		Pengembangan Bawang Merah	5
		Kegiatan Pengendalian OPT	3
		SL-GAP	2
		SL-Cabe	2
		Sapra Sayuran	7
		Pasca Panen	5
		Cabe Pada Musim Kering	5
		Bawang Merah (APBD Provinsi)	1
		Pengembangan Cabe (APBD Provinsi)	1
5	Sekretariat	Pembangunan Dam Parit (DAK Tambahan P3K2)	12
			1.078

Adapun pencapaian target dan realisasi indikator sasaran Tahun 2015 disajikan pada Tabel 2.20 berikut.

Tabel 2.20. Capaian Kinerja Meningkatnya Sumberdaya Manusia yang Menggunakan Teknologi Tepat Guna pada Dinas Pertanian Tahun 2015

No	Indikator Sasaran	Sat	Persentase Capaian Kinerja Tahun:				Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			2011	2012	2013	2014	Target	Realisasi	
1.	Jumlah kelompok tani yang dibina	Klpg	100	100	100	133,8	800	1.078	134,75
2.	Meningkatnya kemampuan penyuluh dan petani (kecamatan)	Kec	100	100	100	100	14	14	100

6. Peningkatan Luas Pelayanan Jaringan Irigasi dan Embung.

Untuk pencapaian sasaran strategis Peningkatan luas jaringan irigasi dan embung 2 indikator kinerja sebagai berikut:

1. Indikator kinerja luas cakupan pengembangan lahan pengairan irigasi tersier (Jides & Jitut)

Pencapaian indikator kinerja luas cakupan pengembangan lahan pengairan irigasi tersier (Jides & Jitut) ditunjang oleh Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian melalui kegiatan Pengelolaan Air Irigasi Pertanian yang bersumber dana APBN dan Kegiatan Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Perkebunan/Produk Pertanian yang bersumber Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Pertanian serta Kegiatan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier dan Kegiatan

Pengembangan Jaringan Irigasi Tersier yang bersumber dari DAK Tambahan P3K2 Bidang Pertanian.

Pada tahun 2015, capaian kinerja untuk indikator kinerja ini ditargetkan seluas 1.200 hektar. Luas cakupan areal pengairan melalui pengembangan jaringan irigasi (JITUT dan JIDES) terealisasi seluas 9.983,72 hektar dengan dukungan dana tugas pembantuan (APBN) melalui Kegiatan Pengelolaan Air Irigasi Pertanian untuk mendukung tanaman pangan seluas 7.500 ha pada 304 kelompok tani penerima manfaat di 12 kecamatan. Sedangkan sisanya 2.383,72 hektar dicapai melalui pendanaan DAK Tambahan P3K2 pada kegiatan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier dan Kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi Tersier. Adapun rincian lokasi pengembangan/ rehabilitasi jaringan irigasi di Kabupaten Solok disajikan pada Tabel 2.21.

Tabel 2.21. Pengembangan/Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier pada Dinas Pertanian Tahun 2015

No	Kecamatan	Jumlah Kelompok Tani Penerima Manfaat	Luas Areal Lahan Sawah yang Dialiri (Ha)	Keterangan
1	Kubung	38	1.234,00	DAK Tambahan P3K2, APBN dan APBN-P
2	Gunung Talang	48	1.375,00	DAK Tambahan P3K2, APBN dan APBN-P
3	Payung Sekaki	21	477,00	DAK Tambahan P3K2 dan APBN-P
4	Bukit Sundi	24	914,86	DAK Tambahan P3K2, APBN dan APBN-P
5	Lembang Jaya	24	814,00	DAK Tambahan P3K2 dan APBN-P
6	Pantai Cermin	52	1.534,00	DAK Tambahan P3K2, APBN dan APBN-P
7	Hiliran Gumanti	28	817,00	DAK Tambahan P3K2 dan APBN-P
8	X Koto Diatas	10	369,00	DAK Tambahan P3K2 dan APBN-P
9	Tigo Lurah	16	387,86	DAK Tambahan P3K2 dan APBN-P
10	X Koto Singkarak	47	1.238,00	DAK Tambahan P3K2, APBN dan APBN-P
11	Junjung Sirih	10	269,00	DAK Tambahan P3K2 dan APBN-P
12	IX Koto Sungai Lasi	15	349,00	DAK Tambahan P3K2, APBN dan APBN-P
13	Lembah Gumanti	9	205,00	APBN-P
Total			9.983,72	

2. Indikator kinerja luas cakupan pengembangan lahan berpengairan embung/dam parit
- Pencapaian sasaran strategis peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur strategis daerah dicapai dengan indikator kinerja luas cakupan pengembangan lahan berpengairan embung/dam parit. Pada tahun 2015 Luas cakupan areal yang berpengairan embung/dam parit dari target 30 ha terealisasi seluas 862 ha (2.873,33%), dengan lokasi disajikan pada Tabel 2.22. sebagai berikut :

Tabel 2.22. Lokasi Pembangunan Embung dan Dam Parit Tahun 2015

No	Kegiatan	Kecamatan	Luas areal cakupan sawah yang dialiri (Ha)	Keterangan
1	Embung	Hiliran Gumanti	30	DAK Tahun 2015
2	Dam Parit	Tigo Lurah	98	DAK Tahun 2015
3	Dam Parit	Kubung	163	DAK Tahun 2015
4	Dam Parit	Bukit Sundi	35	DAK Tahun 2015
5	Dam Parit	Lembang Jaya	30	DAK Tahun 2015
6	Dam Parit	Pantai Cermin	167	DAK Tahun 2015
7	Dam Parit	IX Koto Sungai Lasi	55	DAK Tahun 2015
8	Dam Parit	X Koto Diatas	30	DAK Tahun 2015
9	Dam Parit	Lembah Gumanti	101	DAK Tahun 2015
10	Dam Parit	X Koto Singkarak	33	DAK Tahun 2015
11	Dam Parit	Payung Sekaki	20	DAK Tahun 2015
12	Dam Parit	Hiliran Gumanti	35	DAK Tahun 2015
13	Pompanisasi Tenaga Surya	Lembah Gumanti	65	DAK Tahun 2015
Total			862	

Pencapaian kinerja ini melalui 2 (dua) sumber dana yaitu Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Pertanian pada kegiatan Peningkatan Produksi, Produktifitas dan Mutu Produk Perkebunan, Produk Pertanian dan Dana Alokasi Khusus (DAK) P3K2 (Pendukung Program Prioritas Kabinet Kerja) Bidang Pertanian pada kegiatan Pengembangan Sumber Air Mendukung Pertanian. Adapun rincian pencapaian untuk masing-masing indikator sasaran dapat dilihat pada Tabel 2.23. berikut ini:

Tabel 2.23. Capaian Kinerja Luas Cakupan Pengembangan Lahan Berpengairan Embung/Dam Parit pada Dinas Pertanian Tahun 2015

No	Indikator Sasaran	Sat	Persentase Capaian Kinerja Tahun:				Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)
			2011	2012	2013	2014	Target	Realisasi	
1.	Luas cakupan lahan pengairan melalui pengembangan jaringan irigasi (JITUT & JIDES)	Ha	100	100	100	108,3	1.200	9.983,72	831,98
2.	Luas cakupan areal yang berpengairan embung/dam parit	Ha	100	100	100	150	30	862	2.873,33

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan rencana kerja SKPD Dinas Pertanian tahun 2015 terhadap renstra Dinas tahun 2011-2015, diperoleh hasil adanya target yang tercapai maupun melebihi dari target capaian.

Adapun hasil dari Rekapitulasi Evaluasi Hasil Pelaksanaan Rencana Kerja Dinas Pertanian Tahun 2015 dan Rekapitulasi Renstra Dinas Pertanian Tahun 2011-2015 disajikan pada Tabel Lampiran1 dan Tabel Lampiran 2.

2.1.3. Sasaran, Indikator Sasaran dan Target Kinerja Sasaran pada Renja 2016 – serta Perkiraan Capaian

Sedangkan untuk perkiraan capaian sasaran dan indikator kinerja tahun 2016 disesuaikan dengan draft rancangan rencana strategis tahun 2016-2020. Jumlah sasaran dan indikator kinerja sasaran serta target kinerja yang harus dicapai pada tahun 2016 berjumlah sebanyak 6 sasaran dan 39 indikator kinerja sasaran. Adapun rincian sasaran, indikator sasaran, target kinerja sasaran serta perkiraan capaian pada tahun 2016 sebagaimana disajikan pada Tabel 2.24. berikut.

Tabel. 2.24. Sasaran, Indikator Sasaran, Target Kinerja Sasaran serta Perkiraan Capaian Kinerja Dinas Pertanian Tahun 2016.

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Sat	Tahun 2016		Perkiraan Capaian Kinerja Tahun 2016 (%)
				Target	Perkiraan Capaian Realisasi	
1	2	3	4	5	6	7
1.	Tertib administrasi dan tata pemerintahan	1. Peningkatan pelayanan administrasi perkantoran.	%	100	100	100
		2. Peningkatan sarana dan prasarana yang memadai.	%	100	100	100
		3. Peningkatan disiplin aparatur.	%	100	100	100
		4. Jumlah laporan yang disampaikan sesuai aturan yang berlaku	Laporan	5	5	100
		5. Persentase Program/kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku.	%	100	100	100
		6. Persentase aparatur pemerintah yang mengikuti peningkatan SDM.	%	4	4	100
2.	Meningkatnya daya saing sektor unggulan perekonomian (pertanian, pariwisata, industri dan perdagangan)	7. Peningkatan luas areal penangkaran benih unggul padi sawah.	Ha	200	200	100
		8. Persentase luas pertanaman padi sawah yang menggunakan benih unggul.	%	45	45	100
		9. Luas areal penangkaran benih unggul hortikultura sayuran.	Ha	5	5	100

1	2	3	4	5	6	7
		10. Persentase luas pertanaman hortikultura yang menggunakan bibit unggul	%	45	45	100
		11. Persentase luas areal lahan sawah yang menerapkan teknologi budidaya padi.	%	65	65	100
		12. Luas areal yang menerapkan kaidah pertanian organik.	Ha	75	75	100
		13. Tersedianya produk pertanian organik dalam bentuk segar/olahan.	Komoditi	1	1	100
		14. Jumlah sertifikasi lahan pertanian organik	Sertifikat	1	1	100
		15. Persentase luas areal pertanian yang dapat dikendalikan serangan hama dan penyakit dan Dampak perubahan iklim	%	100	100	100
		16. Persentase penyaluran kuota pupuk bersubsidi sesuai RDKK	%	65	65	100
		17. Persentase penggunaan pestisida dengan merek resmi/tidak palsu	%	100	100	100
		18. Jumlah areal pengembangan padi spesifik lokasi solok (Siarang, Caredek Merah dan Beras Harum)	Ha	60	60	100
		19. Persentase kehilangan hasil (loosis) padi sawah saat panen dan pasca panen.	%	12,3	12,3	100
		20. Tersedianya data potensi produksi pangan.	Dokumen	1	1	100
		21. Jumlah produksi tanaman pangan dan hortikultura komoditi unggulan dan strategis kabupaten Solok:				
		1. Padi	Ton	370.008	370.008	100
		2. Kentang	Ton	49.902	49.902	100
		3. Bawang Merah	Ton	58.502	58.502	100
		4. Markisa	Ton	92.984	92.984	100
		5. Jeruk	Ton	3.316	3.316	100
		6. Alpukat	Ton	25.236	25.236	100
		7. Krisan.	Tangkai	373.070	373.070	100

1	2	3	4	5	6	7
		22. Jumlah SOP yang disusun dalam rangka penerapan GAP pada budidaya pertanian: 1. Tanaman Pangan. 2. Tanaman Hortikultura.	SOP SOP	2 2	2 2	100 100
		23. Jumlah SOP yang disusun dalam rangka penerapan GHP/GMP Produk segar dan olahan.	SOP	2	2	100
		24. Jumlah kebun hortikultura (buah, sayur dan bunga) yang diregistrasi/disertifikasi.	Unit	5	5	100
		25. Jumlah pameran dan promosi dan perlombaan hasil pertanian segar dan olahan yang diadakan/diikuti.	Even	10	10	100
3.	Meningkatnya kapasitas kelembagaan petani	26. Peningkatan kelas kemampuan Kelompok tani: 1. Persentase kelompok tani berkategori Utama 2. Persentase kelompok tani berkategori Madya 3. Persentase kelompok tani berkategori Lanjut.	% % %	- - 20	- - 20	- - 100
		27. Jumlah BPP yang menjadi pusat alih teknologi pada kawasan pertumbuhan ekonomi.	Unit	4	4	100
		28. Jumlah penyuluh swadaya yang difasilitasi	Orang	80	80	100
		29. Jumlah kelompok tani yang menerapkan SOP GAP, GHP dan GMP.	Kelompok	5	5	100
		30. Persentase kelompok tani yang mendapat fasilitasi	%	87	87	100
		31. Jumlah Poktan/Gapoktan yang melakukan kemitraan usaha.	Kelompok	1	1	100
		32. Persentase LKMA penerima dana PUAP yang mengalami peningkatan nilai aset.	%	11,1	11,1	100

1	2	3	4	5	6	7
		33. Jumlah Unit Pelayanan Pengembangan Pengolahan Hasil Pertanian (UP3HP) yang difasilitasi.	Unit	2	2	100
		34. Jumlah penyuluh yang mengikuti hasil desiminisasi penelitian teknologi pertanian oleh perguruan tinggi/lembaga/balai penelitian	Orang	100	100	100
4.	Berkurangnya alih fungsi lahan pertanian	35. Tersedianya regulasi/ dokumen terkait pengendalian alih fungsi lahan pertanian (dokumen/peraturan)	Doku men	1	1	100
		36. Jumlah sarana dan prasarana lahan dan air yang dibangun/ diperbaiki: 1. Penambahan luas areal lahan pertanian terlantar yang dimanfaatkan.	Ha	50	50	100
		2. Persentase Peningkatan luas cakupan lahan pertanian berpengairan melalui perbaikan/ pembangunan sarana dan prasarana air untuk irigasi.	%	64	64	100
		3. Penambahan panjang jalan usaha tani	Km	10	10	100
		4. Penambahan lahan sawah melalui cetak sawah baru.	Ha	25	25	100
5.	Berkembangnya penggunaan teknologi pasca panen produk pertanian	37. Jumlah produk pertanian yang diolah dan memiliki nilai tambah.	Komo diti	2	2	100
		38. Jumlah alat dan mesin pertanian (alsintan) yang melalui pengadaan pemerintah.	Unit	50	2	100
6.	Terintegrasinya pengembangan agribisnis pertanian (agropolitan)	39. Jumlah kawasan sentra produksi tanaman pangan dan hortikultura yang dikembangkan untuk mendukung agrowisata.	Kawa san	2	2	100

2.2. Analisis Kinerja Pelayanan Dinas Pertanian.

Keberhasilan suatu perencanaan dapat dilihat dengan sinergi antara perencanaan pembangunan nasional yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat dan perencanaan pembangunan daerah yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten. Hal ini terlihat dengan adanya sejumlah kebijakan yang bersifat pengaturan untuk mensinergikan perencanaan pembangunan nasional dan perencanaan pembangunan daerah provinsi dan perencanaan pembangunan daerah kabupaten/kota antara lain oleh kebijakan perencanaan yang tertuang dalam UU Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) yang dikenal sebagai proses Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang).

Meskipun sistem Musrenbang telah dikembangkan lebih baik, dalam rangka memadukan perencanaan pembangunan nasional dan perencanaan pembangunan daerah provinsi dan perencanaan pembangunan kabupaten/kota, namun hasilnya masih belum optimal

Melihat kondisi tersebut di atas maka Dinas Pertanian Kabupaten Solok berupaya untuk mensinergikan proses perencanaan baik tingkat pusat, provinsi dan kabupaten dalam rangka:

1. Mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan.
2. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar daerah, antar ruang, antar waktu, antar fungsi pemerintah maupun antara Pusat dan Daerah.
3. Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan;
4. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat.
5. Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Kinerja pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten Solok yang utama berkaitan dengan urusan yang menjadi kewenangannya yaitu urusan pilihan Pertanian. Pada draft rancangan Rencana Strategis Dinas Pertanian pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Teknokratik Kabupaten Solok Tahun 2016-2020, tujuan pelayanan dinas yaitu; (1) meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan, (2) terwujudnya ekonomi masyarakat

yang berdaya saing, serta (3) meningkatnya kualitas dan nilai tambah kawasan (pelestarian dan konservasi hutan dan lahan, pelestarian sumber-sumber air sungai dan danau).

Sedangkan sasaran strategis yang ditetapkan untuk mendukung pelayanan dinas dan untuk mencapai tujuan yaitu

1. Tertib administrasi dan tata pemerintahan
2. Meningkatnya daya saing sektor unggulan perekonomian (pertanian, pariwisata, industri dan perdagangan)
3. Meningkatnya kapasitas kelembagaan petani.
4. Berkurangnya alih fungsi lahan pertanian
5. Berkembangnya penggunaan teknologi pasca panen produk pertanian.
6. Terintegrasinya pengembangan agribisnis pertanian (agropolitan).

Rancangan Rencana strategis Dinas Pertanian pada RPJMD Teknokratik Kabupaten Solok Tahun 2016-2020 menargetkan kondisi ideal yang ingin dicapai dalam pembangunan pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga petani dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Solok secara keseluruhan dengan mengusahakan peningkatan pendapatan per kapita penduduk disektor pertanian melalui strategi dan program-program pembangunan pertanian. Adapun kondisi yang diharapkan adalah:

1. Meningkatnya produksi padi sebesar 5%
2. Meningkatnya luas pertanaman padi sawah menggunakan benih bermutu/unggul sebesar 25% (dari 40% menjadi 65%)
3. Meningkatnya luas pertanaman hortikultura yang menggunakan bibit unggul sebesar 25% (dari 40% menjadi 65%).
4. Meningkatnya luas areal penangkaran benih unggul padi sawah menjadi 400 hektar
5. Meningkatnya luas areal penerapan teknologi budidaya padi sebesar 25% (dari 60% menjadi 85%)
6. Memperkecil kehilangan hasil pertanian dari 12,25% menjadi 11,5%
7. Meningkatnya penyaluran kuota pupuk bersubsidi sesuai RDKK sebesar 25% (dari 60% menjadi 85%)
8. Meningkatnya penerapan pertanian organik seluas 375 hektar
9. Meningkatnya IP tanaman padi sawah dari 2,7 menjadi 3,0
10. Meningkatnya kelas kemampuan kelompok sebesar 85%

11. Meningkatnya nilai aset LKMA penerima dana PUAP sebesar 29,7% (dari 11% menjadi 40,7%).
12. Tersedianya regulasi terkait pengendalian alih fungsi lahan pertanian.
13. Meningkatnya luas cakupan lahan pertanian berpengairan irigasi teknis sebesar 39% (dari 60% menjadi 99%).
14. Bertambahnya luas lahan sawah melalui cetak sawah baru seluas 125 hektar.

Tingkat capaian kinerja pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten Solok pada RPJMD Kabupaten Solok Tahun 2011-2015 berdasarkan persentase sasaran/target renstra dinas dan realisasi dari indikator kinerja pelayanan selama 5 tahun (2011-2015) masih terdapat beberapa indikator sasaran yang tidak tercapai dan ada juga melebihi target. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- a. Indikator sasaran yang tidak tercapai:
 - Jumlah kecamatan yang dilakukan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang tingkat serangannya dapat dikendalikan tidak mencapai target hanya tercapai 57,14%.
- b. Indikator sasaran yang melebihi target:
 - Luas Areal Lahan terlantar yang dimanfaatkan melebihi target dengan capaian 1.253,85%
 - Jumlah penggunaan bibit unggul padi sawah bersertifikat melebihi target dengan capaian 107,45%
 - Jumlah penggunaan bibit unggul Hortikultura (sayuran, buah-buahan) melebihi target dengan capaian 156,91%
 - Luas areal penangkaran padi sawah melebihi target dengan capaian 187%
 - Penggunaan bibit unggul tanaman hias krisan melebihi target dengan capaian 900%
 - Cakupan luasan penggunaan teknologi budidaya pertanian melalui SRI, SL PTT, SL PHT, salibu, jajar legowo, dll melebihi target dengan capaian 102,03%
 - Jumlah penggunaan alsintan melalui pengadaan pemerintah melebihi target dengan capaian 458%

- Panjang Jalan Usaha Tani yang dibangun/dipelihara melebihi target dengan capaian 399,68%
- Jumlah Kelompok Tani yang mendapat pembinaan melebihi target dengan capaian 134,75%
- Luas cakupan lahan pengairan melalui pengembangan jaringan irigasi (Jides dan Jitut) melebihi target dengan capaian 831,98%
- Luas cakupan areal yang berpengairan, embung/dam parit melebihi target dengan capaian 2.873,33%

Gambaran rinci kinerja pelayanan Dinas Pertanian yang telah dilaksanakan selama Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Solok Tahun 2011-2015 disajikan pada Tabel Lampiran 3.

2.3. Isu-isu Penting Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi Dinas Pertanian.

Sektor pertanian memegang peranan cukup penting dalam perekonomian nasional umumnya dan Kabupaten Solok khususnya. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian masih merupakan *resource based* yang mampu menyerap dan memperluas kesempatan usaha/lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Kabupaten Solok mempunyai keunggulan komparatif di bidang pertanian, dengan berbagai potensi yang dimiliki untuk mengembangkan berbagai komoditi seperti pangan dan hortikultura. Potensi yang dimiliki antara lain iklim dan agroekosistem yang sesuai, tersedianya sumberdaya genetik yang melimpah, tersedianya SDM (petani dan petugas), dukungan kebij akan pemerintah dan jumlah penduduk besar.

Dalam penyusunan Renja Dinas Pertanian Kabupaten Solok, perlu dilakukan analisa terhadap kondisi objektif pertanian. Meskipun memiliki potensi yang besar, pembangunan pertanian di Kabupaten Solok masih menghadapi berbagai tantangan berkenaan dengan penerapan teknologi, kondisi sumberdaya alam, prasarana dan sarana produksi, sumberdaya manusia dan kelembagaan. Dalam pengembangan pelayanan Dinas Pertanian terdapat berbagai tantangan dan peluang yang harus dihadapi yaitu skala usaha kecil, benih bermutu belum cukup tersedia, ancaman organisme pengganggu tanaman dan dampak perubahan iklim, penurunan mutu dan kehilangan hasil, keterbatasan pengetahuan petani dan jejaring kerja, kontinuitas pasokan tergantung musim panen, gejolak/fluktuasi harga, disparitas harga produk di tingkat petani dan konsumen, dan hambatan distribusi produk .

Tantangan Pelayanan yang dihadapi Dinas Pertanian Kabupaten Solok berdasarkan analisa Renstra Dinas Pertanian, analisa RPJMD Kabupaten Solok, analisa RTRW, dan analisa KLHS adalah sebagai berikut :

- a. Pemenuhan kebutuhan benih tanaman pangan dan hortikultura bersertifikat yang sesuai dengan spesifik lokasi belum optimal.
- b. Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura yang berkelanjutan serta ramah lingkungan belum optimal.
- c. Koordinasi dan sinergitas seluruh stakeholder perbenihan tanaman pangan dan hortikultura masih belum optimal.
- d. Pemakaian pestisida dan pupuk kimia yang berlebihan dan tidak berimbang
- e. Adanya alih fungsi lahan pada lahan-lahan pertanian produktif;

- f. Adanya isu tentang lingkungan hidup yang menuntut pertanian yang berwawasan lingkungan mengingat tingkat pencemaran yang ditimbulkan dari bidang pertanian cukup tinggi resikonya jika tidak ada kajian tentang lingkungan hidup.

Sedangkan peluang Dinas Pertanian terhadap peningkatan pelayanan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi adalah sebagai berikut :

- a. Penyediaan benih tanaman pangan dan hortikultura yang bersertifikat sesuai dengan spesifik lokasi masih dapat dikembangkan/ditingkatkan dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki oleh Dinas Pertanian dan stakeholder lainnya.
- b. Pengembangan teknologi tepat guna yang memanfaatkan benih bersertifikat dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura masih dapat dikembangkan.
- c. Stakeholder perbenihan tanaman pangan dan hortikultura dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas masih dapat didayagunakan sesuai dengan tugas pokok masing-masing.
- d. Pengurangan penggunaan pupuk kimiawi dan meningkatkan pemakaian pupuk organik untuk memperbaiki dan meningkatkan kesuburan tanah.
- e. Mengeluarkan regulasi yang mengatur pemanfaatan lahan pertanian.
- f. Mengembangkan pertanian organik.

Analisis isu-isu strategis merupakan bagian penting dan sangat menentukan dalam proses penyusunan rencana pembangunan daerah untuk melengkapi tahapan-tahapan yang telah dilakukan sebelumnya. Identifikasi isu yang tepat dan bersifat strategis meningkatkan akseptabilitas prioritas pembangunan, dapat dioperasionalkan dan secara moral serta etika birokratis dapat dipertanggungjawabkan dan menjawab persoalan nyata yang dihadapi dalam pembangunan.

Isu-isu strategis berdasarkan tugas dan fungsi Dinas adalah kondisi yang menjadi perhatian dalam perencanaan pembangunan karena dampaknya yang signifikan bagi Dinas Pertanian dimasa datang. Suatu kondisi/kejadian yang menjadi isu strategis adalah keadaan yang apabila tidak diantisipasi, akan menimbulkan kerugian yang lebih besar atau

sebaliknya, dalam hal tidak dimanfaatkan, akan menghilangkan peluang untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat dalam jangka panjang.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi Dinas Pertanian dan berpengaruh dalam pelaksanaan pelayanan, maka muncul isu-isu strategis yang berkaitan dengan kondisi yang terjadi serta memiliki dampak bagi keberlanjutan pembangunan pertanian dan perlu diatasi secara bertahap.

Isu-isu strategis dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian, Kabupaten Solok sebagai berikut :

I. Program swasembada pangan khususnya padi pada Tahun 2017 danantisipasi perubahan iklim yang berpotensi terjadinya penurunan produksi melalui:

- Peningkatan indeks pertanaman 0,5 kali
- Peningkatan luas panen
- Peningkatan produktivitas 0,3 Ton/Ha
- Peningkatan produksi dari 327.392 ton (ASEM/Angka Sementara BPS Tahun 2014 menjadi 354.114 ton Tahun 2017.

Sedangkan upaya yang dilakukan yaitu:

- Perbaikan infrastruktur pendukung.
- Pengembangan pertanian organik.
- Perbaikan teknologi melalui pengembangan sarana dan prasarana pertanian.
- Pengembangan kelembagaan dan peningkatan SDM pelaku utama.
- Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian.

II. Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk hortikultura yang berdayasaing dan berkelanjutan melalui perluasan areal dan penerapan Good Agricultural Practices (GAP), Standar Operational Product (SOP) dan Good Handling Practices (GHP).

III. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia pertanian baik petugas maupun petani.

IV. Masih rendahnya aksesibilitas petani terhadap permodalan dan masih tingginya suku bunga usaha pertanian.

2.4. Penelaahan Usulan Program dan Kegiatan Masyarakat.

Dalam konteks perencanaan pembangunan, Dinas Pertanian Kabupaten Solok dituntut untuk mampu menggali dan memanfaatkan potensi yang ada, memecahkan berbagai

permasalahan dan tantangan, melayani/memenuhi kebutuhan masyarakat. Disisi lain, dalam era globalisasi, Dinas Pertanian dituntut untuk siap dan sanggup membuat/menyusun suatu perencanaan yang baik, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

Program dan kegiatan yang disusun untuk tahun 2017 disamping hasil survey kelapangan, juga menerima masukan dan usulan dari kelompok masyarakat berupa proposal serta hasil musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang). Bentuk kegiatan yang dilaksanakan berupa infrastruktur lahan dan air serta pengadaan sarana prasarana budidaya (saprodi dan saprotan) dan peralatan pasca panen. Adapun usulan masyarakat berbentuk proposal dirinci pada Tabel Lampiran 4.

BAB III

TUJUAN, SASARAN, PROGRAM DAN KEGIATAN

3.1. Telaahan terhadap Kebijakan Nasional terkait Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pertanian

Pembangunan pertanian menghadapi banyak tantangan yang tidak mudah, antara lain bagaimana meningkatkan produktivitas dan nilai tambah produk dengan sistem pertanian yang ramah lingkungan, membudayakan penggunaan pupuk kimiawi dan organik secara berimbang untuk memperbaiki dan meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki dan membangun infrastruktur lahan dan air serta perbenihan dan perbibitan, membuka akses pembiayaan pertanian dengan suku bunga rendah bagi petani/peternak kecil, penurunan angka kemiskinan, pengangguran, dan rawan pangan, menciptakan kebijakan harga (*pricing policies*) yang proporsional untuk produk-produk pertanian khusus, memperkuat kemampuan untuk bersaing di pasar global serta mengatasi pelemahan pertumbuhan ekonomi akibat krisis global, memperbaiki citra petani dan pertanian agar kembali diminati generasi penerus, memperkuat kelembagaan usaha ekonomi produktif di perdesaan, menciptakan sistem penyuluhan pertanian yang efektif, dan memenuhi kebutuhan pangan, serta mengembangkan komoditas unggulan hortikultura, peternakan, dan perkebunan.

Beberapa permasalahan mendasar yang dihadapi pada sektor pertanian antara lain:

- a. Meningkatnya kerusakan lingkungan dan perubahan iklim global.
- b. Ketersediaan infrastruktur, sarana prasarana, lahan, dan air.
- c. Status dan luas kepemilikan lahan (9,55 juta KK $<$ 0,5 Ha)
- d. Sistem perbenihan dan perbibitan nasional belum berjalan optimal;
- e. Keterbatasan akses petani terhadap permodalan dan masih tingginya suku bunga usahatani.
- f. Lemahnya kapasitas dan kelembagaan petani dan penyuluh.
- g. Masih rawannya ketahanan pangan dan ketahanan energi.
- h. Belum berjalannya diversifikasi pangan dengan baik.
- i. Rendahnya nilai tukar petani (NTP).
- j. Belum padunya antar sektor dalam menunjang pembangunan pertanian.
- k. Kurang optimalnya kinerja dan pelayanan birokrasi pertanian.

3.1.1. Arah Kebijakan Dan Strategi Pembangunan Nasional di Bidang Pertanian Tahun 2015-2019

Pembangunan sektor pertanian nasional dalam lima tahun ke depan (2015-2019) akan mengacu pada Paradigma Pertanian untuk Pembangunan (*Agriculture for Development*) yang memposisikan sektor pertanian sebagai penggerak transformasi pembangunan yang berimbang dan menyeluruh mencakup transformasi demografi, ekonomi, intersektoral, spasial, institusional, dan tatakelola pembangunan. Paradigma tersebut memberikan arah bahwa sektor pertanian mencakup berbagai kepentingan yang tidak saja untuk memenuhi kepentingan penyediaan pangan bagi masyarakat tetapi juga kepentingan yang luas dan multifungsi. Selain sebagai sektor utama yang menjadi tumpuan ketahanan pangan, sektor pertanian memiliki fungsi strategis lainnya termasuk untuk menyelesaikan persoalan-persoalan lingkungan dan sosial (kemiskinan, keadilan dan lain-lain) serta fungsinya sebagai penyedia sarana wisata (agrowisata). Memposisikan sektor pertanian dalam pembangunan nasional merupakan kunci utama keberhasilan dalam mewujudkan Indonesia yang Bermartabat, Mandiri, Maju, Adil dan Makmur.

NAWA CITA atau agenda prioritas Kabinet Kerja mengarahkan pembangunan pertanian ke depan untuk mewujudkan kedaulatan pangan, agar Indonesia sebagai bangsa dapat mengatur dan memenuhi kebutuhan pangan rakyatnya secara berdaulat. Kedaulatan pangan diterjemahkan dalam bentuk kemampuan bangsa dalam hal sebagai berikut:

1. Mencukupi kebutuhan pangan dari produksi dalam negeri.
2. Mengatur kebijakan pangan secara mandiri, serta
3. Melindungi dan menyejahterakan petani sebagai pelaku utama usaha pertanian pangan.

Dengan kata lain, kedaulatan pangan harus dimulai dari swasembada pangan yang secara bertahap diikuti dengan peningkatan nilai tambah usaha pertanian secara luas untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Menghadapi dinamika lingkungan strategis yang sangat dinamis, potensi perekonomian yang semula digerakkan oleh sumberdaya energi dan bahan baku asal fosil dituntut untuk dilakukan transformasi menjadi berbasis bahan baku baru dan terbarukan utamanya bahan baku hayati. Era revolusi ekonomi yang digerakkan oleh revolusi teknologi industri dan revolusi teknologi informasi berbasis bahan fosil telah berakhir dan digantikan oleh era revolusi bioekonomi yang digerakkan oleh revolusi bioteknologi dan

bioenjinering yang mampu menghasilkan biomasa sebesar-besarnya untuk kemudian diolah menjadi bahan pangan, pakan, energi, obat-obatan, bahan kimia dan beragam bioproduk lain secara berkelanjutan. Selain menjadi penghasil utama bahan pangan, pertanian juga dituntut menjadi sektor penghasil bahan non-pangan pengganti bahan baku hidro-karbon yang berasal dari fosil bagi industri. Teknologi Revolusi Hijau yang menjadi basis pertanian selama ini haruslah ditransformasikan menjadi Revolusi Hayati (Biorevolution). Untuk itu, pendekatan pembangunan pertanian yang dipandang sesuai bagi Indonesia ialah pembangunan Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan (Kementan, 2014).

Sasaran pembangunan pertanian ke depan perlu disesuaikan terkait dengan cakupan pembangunan pertanian yang lebih luas dan skala yang lebih besar guna mengungkit peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Dengan mencermati hasil evaluasi selama periode lima tahun terakhir dan perubahan paradigma sebagaimana tertuang dalam SIPP 2015-2045, maka sasaran strategis Kementerian Pertanian tahun 2015-2019 adalah

1. Pencapaian swasembada padi, jagung dan kedelai serta peningkatan produksi gula dan daging.
2. Peningkatan diversifikasi pangan.
3. Peningkatan komoditas bernilai tambah dan berdaya saing dalam memenuhi pasar ekspor dan substitusi impor.
4. Penyediaan bahan baku bioindustri dan bioenergi.
5. Peningkatan pendapatan keluarga petani.
6. Akuntabilitas kinerja aparatur pemerintah yang baik.

Dengan sasaran strategis tersebut, maka Kementerian Pertanian menyusun dan melaksanakan 7 Strategi Utama Penguatan Pembangunan Pertanian untuk Kedaulatan Pangan (P3KP) meliputi

1. Peningkatan ketersediaan dan pemanfaatan lahan.
2. Peningkatan infrastruktur dan sarana pertanian.
3. Pengembangan dan perluasan logistik benih/bibit.
4. Penguatan kelembagaan petani.
5. Pengembangan dan penguatan pembiayaan.
6. Pengembangan dan penguatan bioindustri dan bioenergi.
7. Penguatan jaringan pasar produk pertanian.

Adapun indikator Kinerja Utama dan Target Kinerja yang akan dicapai oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia dalam periode 2015-2019 disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel. 3.1. Target Kinerja Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019

No	Rincian Indikator Kinerja Utama (IKU)	Baseline 2014	Target					Pertumbuhan (%/Tahun)
			2015	2016	2017	2018	2019	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Swasembada padi, jagung dan kedelai serta peningkatan produksi daging dan gula							
	Produksi Padi (juta ton)	70,8	73,4	76,2	78,1	80,1	82,1	3,0
	Produksi Jagung (juta ton)	19,0	20,3	21,4	22,4	23,5	24,7	5,4
	Produksi Kedelai (juta ton)	0,95	1,20	1,82	2,76	2,95	3,00	27,5
	Produksi Gula Tebu (juta ton)	2,63	2,97	3,27	3,50	3,66	3,82	7,8
	Produksi Daging Sapi dan Kerbau (ribu ton karkas dan ribu ton daging)	460,4	545,3	588,6	639,6	695,0	755,1	10,5
		368,4	436,2	470,9	511,7	556,0	604,0	10,5
2.	Peningkatan diversifikasi pangan							
	Skor Pola Pangan Harapan	81,8	84,1	86,2	88,4	90,5	92,5	2,5
	Konsumsi Kalori (Kkal)	1.967	2.004	2.040	2.077	2.113	2.150	1,8
3.	Peningkatan komoditas bernilai tambah, berdaya saing dalam memenuhi pasar impor							
	Pertumbuhan volume ekspor produk pertanian utama (%)	8	10	10	10	10	10	10,0
	Pertumbuhan volume impor produk pertanian utama substitusi impor (%)	7	-5	-5	-1	1	1	-1,0
	Produksi Cabe Besar (ribu ton)	1.041	1.082	1.106	1.140	1.174	1.209	3,0
	Produksi Cabe Rawit (ribu ton)	735	751	759	770	782	794	1,6
	Produksi Bawang Merah (ribu ton)	1.061	1.125	1.173	1.231	1.294	1.360	5,1
	Produksi Mangga (ribu ton)	2.236	2.285	2.340	2.399	2.460	2.519	2,4
	Produksi Nenas (ribu ton)	1.851	1.888	1.926	1.964	2.003	2.042	2,0
	Produksi Manggis (ribu ton)	142	144	147	150	152	155	1,8
	Produksi Salak (ribu ton)	1.038	1.059	1.080	1.102	1.124	1.146	2,0
	Produksi Kentang (ribu ton)	1.296	1.322	1.348	1.375	1.403	1.431	2,0
	Produksi Jeruk Siam (ribu ton)	1.587	1.640	1.698	1.766	1.845	1.913	3,8
	Produksi Karet (Karet Kering ribu ton)	3.153	3.320	3.438	3.559	3.683	3.810	3,9
	Produksi Kopi (kopi berasan ribu ton)	685	725	738	751	765	770	2,6
	Produksi Kakao (biji kering ribu ton)	709	773	831	872	916	961	6,3

1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Produksi Lada (Lada kering ribu ton)	92	93	94	95	96	97	1,1
	Produksi Pala (Biji kering ribu ton)	26	28	29	30	32	33	5,1
	Produksi Cengkeh (Bunga kering ribu ton)	111	113	115	117	119	121	1,9
	Produksi Kelapa (Setara kopra ribu ton)	3.031	3.309	3.355	3.401	3.446	3.491	2,9
	Produksi Teh (Daun kering ribu ton)	144	160	160	161	162	163	2,6
4.	Penyediaan bahan baku bioindustri dan bioenergi							
	Produksi kelapa sawit (CPO ribu ton)	29.344	30.798	30.845	32.657	34.515	36.420	4,4
	Produksi ubi kayu (ribu ton)	26,4	26,5	27,1	27,6	28,2	28,8	1,7
5.	Peningkatan pendapatan keluarga petani							
	PDB pertanian sempit/TK pertanian (Rp. juta)	8,0	8,3	8,6	9,0	9,4	9,8	4,3
	Tingkat kemiskinan di pedesaan (juta orang)	17,1	16,6	16,0	15,5	14,9	14,4	-3,4
6.	Akuntabilitas kinerja aparatur pemerintah yang baik							
	Nilai reformasi birokrasi kementerian	65	72	73	74	75	76	
	Opini laporan keuangan kementerian	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	

3.2. Tujuan dan Sasaran Renja Dinas Pertanian.

Tujuan merupakan penjabaran yang akan dicapai atau dihasilkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Solok pada jangka waktu 5 (lima) tahun seperti yang telah dirumuskan dalam Draft Rancangan Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pertanian tahun 2016-2020.

Adapun tujuan yang akan dicapai Dinas Pertanian Kabupaten Solok adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan.
2. Terwujudnya ekonomi masyarakat yang berdaya saing
3. Meningkatnya kualitas dan nilai tambah kawasan (pelestarian dan konservasi hutan dan lahan, pelestarian sumber-sumber air sungai dan danau)

Berdasarkan tujuan tersebut diatas maka Dinas Pertanian Kabupaten Solok menetapkan sasaran. Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan secara terukur, yaitu sesuatu yang akan dicapai/dihasilkan secara nyata oleh Dinas Pertanian Kabupaten Solok dalam jangka waktu 1 (satu) tahun melalui tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pada 5 (lima) tahun mendatang.

Sasaran Dinas Pertanian Kabupaten Solok memberikan fokus pada penyusunan kegiatan, sehingga bersifat spesifik, terinci dapat diukur dan dapat dicapai. Sasaran

tersebut merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam proses perencanaan strategis. Fokus utama penentuan sasaran, kendala, tindakan dan alokasi sumber daya organisasi dalam kegiatan atau operasional organisasi.

Sasaran, indikator sasaran dan target kinerja sasaran Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2017 dirumuskan untuk masing-masing tujuan disajikan pada Tabel.3.2.

Tabel. 3.2. Tujuan, Sasaran dan Indikator Sasaran serta Target Kinerja Sasaran Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2017.

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Satuan	Target Kinerja Sasaran
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan	1 Tertib administrasi dan tata pemerintahan	1. Peningkatan pelayanan administrasi perkantoran.	%	100
			2. Peningkatan sarana dan prasarana yang memadai.	%	100
			3. Peningkatan disiplin aparatur.	%	100
			4. Jumlah laporan yang disampaikan sesuai aturan yang berlaku.	Laporan	5
			5. Persentase Program/ kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku.	%	100
			6. Persentase aparatur pemerintah yang mengikuti peningkatan SDM.	%	4
2	Terwujudnya ekonomi masyarakat yang berdaya saing	2 Meningkatnya daya saing sektor unggulan perekonomian (pertanian, pariwisata, industri dan perdagangan)	7. Peningkatan luas areal penangkaran benih unggul padi sawah.	Ha	250
			8. Persentase luas pertanaman padi sawah yang menggunakan benih unggul.	%	50
			9. Luas areal penangkaran benih unggul hortikultura sayuran.	Ha	5

1	2	3	4	5	6
			10 Persentase luas pertanaman hortikultura yang menggunakan bibit unggul.	%	50 —
			11 Persentase luas areal lahan sawah yang menerapkan teknologi budidaya padi.	%	70
			12 Luas areal yang menerapkan kaidah pertanian organik.	Ha	75
			13 Tersedianya produk pertanian organik dalam bentuk segar/olahan.	Komo diti	1
			14 Jumlah sertifikasi lahan pertanian organik.	Serti fikat	1
			15 Persentase luas areal pertanian yang dapat dikendalikan serangan hama dan penyakit dan Dampak perubahan iklim.	%	100
			16 Persentase penyaluran kuota pupuk bersubsidi sesuai RDKK.	%	70
			17 Persentase penggunaan pestisida dengan merek resmi/tidak palsu	%	100
			18 Jumlah areal pengembangan padi spesifik lokasi solok (Siarang, Caredek Merah dan Beras Harum) .	Ha	90
			19 Persentase kehilangan hasil (loosis) padi sawah saat panen dan pasca panen.	%	12,10
			20 Tersedianya data potensi produksi pangan.	Doku men	1
			21 Jumlah produksi tanaman pangan dan hortikultura komoditi unggul dan strategis kabupaten Solok : 1. Padi 2. Kentang	Ton Ton	388.509 52.397

1	2	3	4	5	6
			3. Bawang Merah	Ton	61427
			4. Markisa	Ton	94.843
			5. Jeruk	Ton	3.383
			6. Alpukat	Ton	25.993
			7. Krisan	Tangkai	391.724
			22 Jumlah SOP yang disusun dalam rangka penerapan GAP pada budidaya pertanian:		
			1. Tanaman Pangan	SOP	2
			2. Tanaman Hortikultura	SOP	2
			23 Jumlah SOP yang disusun dalam rangka penerapan GHP/GMP Produk segar dan olahan .	SOP	2
			24 Jumlah kebun hortikultura (buah, sayur dan bunga) yang diregistrasi/ disertifikasi.	Unit	5
			25 Jumlah pameran dan promosi dan perlombaan hasil pertanian segar dan olahan yang diadakan/diikuti	Even	10
		3 Meningkatnya kapasitas kelembagaan petani	26 Peningkatan kelas kemampuan Kelompok tani:		
			1. Persentase kelompok tani berkategori Utama.	%	-
			2. Persentase kelompok tani berkategori Madya	%	15
			3. Persentase kelompok tani berkategori Lanjut	%	25
			27 Jumlah BPP yang menjadi pusat alih teknologi pada kawasan pertumbuhan ekonomi	Unit	6
			28 Jumlah penyuluh swadaya yang difasilitasi.	Orang	110
			29 Jumlah kelompok tani yang menerapkan SOP GAP, GHP dan GMP.	Kelompok	5

1	2	3	4	5	6
			30 Persentase kelompok tani yang mendapat fasilitas.	%	89
			31 Jumlah Poktan/Gapoktan yang melakukan kemitraan usaha.	Kelompok	1
			32 Persentase LKMA penerima dana PUAP yang mengalami peningkatan nilai aset	%	18,5
			33 Jumlah Unit Pelayanan Pengembangan Pengolahan Hasil Pertanian (UP3HP) yang difasilitasi.	Unit	2
			34 Jumlah penyuluh yang mengikuti hasil desiminisasi penelitian teknologi pertanian oleh perguruan tinggi/lembaga/balai penelitian	Orang	100
3.	Meningkatnya kualitas dan nilai tambah kawasan (pelestarian dan konservasi hutan dan lahan, pelestarian sumber-sumber air sungai dan danau)	4 Berkurangnya alih fungsi lahan pertanian	35 Tersedianya regulasi/dokumen terkait pengendalian alih fungsi lahan pertanian	Dokumen	1
			36 Jumlah sarana dan prasarana lahan dan air yang dibangun/diperbaiki: 1. Penambahan luas areal lahan pertanian terlantar yang dimanfaatkan.	Ha	50
			2. Persentase Peningkatan luas cakupan lahan pertanian berpengairan melalui perbaikan/pembangunan sarana dan prasarana air untuk irigasi.	%	77
			3. Penambahan panjang jalan usaha tani . 4. Penambahan lahan sawah melalui cetak sawah baru .	Km Ha	10 25

1	2	3	4	5	6
	—	5 Berkembangnya penggunaan teknologi pasca panen produk pertanian	37 Jumlah produk pertanian yang diolah dan memiliki nilai tambah.	Komoditi	2
			38 Jumlah alat dan mesin pertanian (alsintan) yang melalui pengadaan pemerintah.	Unit	50
		6 Terintegrasinya pengembangan agribisnis pertanian (agropolitan)	39 Jumlah kawasan sentra produksi tanaman pangan dan hortikultura yang dikembangkan untuk mendukung agrowisata.	Kawasan	2

3.3. Program dan Kegiatan.

Program dan kegiatan serta anggaran prioritas untuk pembangunan yang direncanakan akan dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Solok pada tahun 2017 terdiri dari 10 program dan 22 kegiatan yang bersumber dari dana APBD Kabupaten dan DAK disajikan pada Tabel Lampiran 5.

BAB IV PENUTUP

Pelaksanaan penyusunan serta penetapan berbagai program dan kegiatan pembangunan ditujukan untuk meningkatkan kualitas perencanaan dan produk perencanaan yang diukur berdasarkan sasaran-sasaran pembangunan yang tertuang dalam Rencana Strategis Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2016-2020.

Program dan kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran pembangunan yang tertuang dalam Renja Dinas Pertanian Tahun 2017 harus menerapkan prinsip-prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas.

Guna memperoleh optimalisasi pencapaian hasil, pada pelaksanaan program/kegiatan yang dilaksanakan di Dinas Pertanian, baik dalam kerangka regulasi maupun mensyaratkan keterpaduan dan sinkronisasi antar kegiatan antara kegiatan dalam satu program maupun kegiatan antar program, dalam satu instansi dan antar instansi, dengan tetap memperhatikan tugas pokok dan fungsi yang melekat pada masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) serta pembagian urusan antara pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota, sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku.

Untuk memperoleh keterpaduan dan sinkronisasi di dalam pelaksanaan program/kegiatan yang telah direncanakan, harus melalui proses musyawarah antar pelaku pembangunan melalui tahapan Forum Satuan Kerja Perangkat Daerah di bawah lingkup Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, agar program/kegiatan menjadi terintegrasi baik antar kegiatan, program maupun sektor.

Sehubungan dengan belum disusunnya RPJMD Kabupaten Solok Tahun 2016-2020, serta renstra Dinas Pertanian Tahun 2016-2020 yang merupakan turunan dari RPJMD Kabupaten Solok, maka Penyusunan Rencana Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2017 didasarkan kepada hal sebagai berikut:

- a. Permendagri Nomor 54 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah.
- b. Kebijakan Pembangunan Pertanian Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019, serta RPJMN Tahun 2015-2019 terkait dengan kedaulatan pangan.

- c. Sinkronisasi dan sinergitas terhadap usulan perencanaan program/kegiatan Dinas Pertanian pada APBN Tahun 2017 yang sudah dientry melalui e-proposal.
- d. Program Nawacita Pemerintah Pusat yang sudah tertuang dalam draft RPJM Tahun 2014-2019 serta kebijakan pembangunan pertanian tahun 2015-2019.
- e. Perkiraan capaian program dan kegiatan Dinas Pertanian Tahun 2016 serta hasil pelaksanaan program/kegiatan tahun 2015 pada RPJMD Kabupaten Solok Tahun 2011-2015
- f. Arah Pembangunan Daerah Kabupaten Solok yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Solok Nomor 4 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Solok Tahun 2006-2025.

Diharapkan rancangan Renja dapat berfungsi sebagai pedoman dan arahan dalam melaksanakan dan mengendalikan kegiatan Dinas Pertanian pada Tahun 2017, sehingga tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dapat lebih terarah dan terukur. Serta dapat memberikan pedoman dan arahan bagi stakeholder pembangunan pertanian untuk lebih mudah berperan aktif dalam pembangunan.

Lebih dari itu dengan adanya renja akan dapat menjadi sarana dalam mewujudkan akuntabilitas Dinas Pertanian Kabupaten Solok dalam memberikan pelayanan publik, sekaligus meningkatkan kinerja Dinas Pertanian dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya.

Arosuka, April 2016
KEPALA DINAS PERTANIAN,



Ir. IRYANI, M. MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19580714-198503 1 007

Lampiran 1. Rekapitulasi Evaluasi Hasil Pelaksanaan Renja Dinas Pertanian Kabupaten Solok Tahun 2015

No	Sasaran	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome/ Kegiatan [Output])	Target Renstra SKPD pada Tahun 2011 s/d 2015 (periode Renstra SKPD)		Realisasi Capaian Kinerja Renstra SKPD sampai dengan Renja SKPD Tahun 2014		Target Kinerja dan anggaran Renja SKPD Tahun Berjalan (Tahun 2015) yang dievaluasi		Realisasi Capaian Kinerja dan Anggaran Renja SKPD yang dievaluasi		Tingkat Capaian Kinerja & Realisasi Anggaran Renja SKPD Thn 2015 yang dievaluasi (%)		Realisasi Kinerja dan Anggaran Renja SKPD s/d Tahun Pelaksanaan Renja SKPD		Tingkat Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Renstra SKPD s/d Tahun 2015 (%)		Ket
				K	(Rp.000)	K	(Rp.000)	K	(Rp.000)	K	(Rp.000)	K	(Rp)	K	(Rp)	K	(Rp)	
1.	Tertib Administrasi dan Tata Keperinerintahan	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Meningkatnya pelayanan administrasi perkantoran	100 %	1.767.139	100 %	1.421.778	100 %	288.461	100 %	275.665	100,0	95,6	100,0 %	1.697.443	100,0	96,1	17
		Pelayanan Administrasi Perkantoran	Peningkatan pelayanan administrasi perkantoran	100 %	912.320	100 %	777.325	100 %	205.564	100 %	202.004	100,0	98,3	100,0 %	979.330	100,0	107,3	
		Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Meningkatnya sarana dan prasarana aparatur	100 %	62.300	100 %	57.629	100 %	-	100 %	-	100,0	-	100,0 %	57.629	100,0	92,5	
		Program Peningkatan Disiplin Aparatur	Meningkatnya disiplin aparatur	100 %	40.000	100 %	28.705	100 %	68.000	100 %	67.638	100,0	99,5	100,0 %	96.343	100,0	240,9	
		Pengadaan pakaian khusus hari-hari tertentu	Peningkatan disiplin aparatur	100 %	29.500	100 %	22.452	100 %	5.000	100 %	4.979	100,0	99,6	100,0 %	27.431	100,0	93,0	
		Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Meningkatnya kapasitas sumberdaya aparatur	100 %	40.000	100 %	28.705	100 %	68.000	100 %	67.638	100,0	99,5	100,0 %	96.343	100,0	240,9	
		Peningkatan Sumber Daya Aparatur	Persentase aparatur pemerintah yang mengikuti peningkatan SDM	100 %	40.000	100 %	28.705	100 %	68.000	100 %	67.638	100,0	99,5	100,0 %	96.343	100,0	240,9	
		Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	Meningkatnya pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	100 %	29.500	100 %	22.452	100 %	5.000	100 %	4.979	100,0	99,6	100,0 %	27.431	100,0	93,0	
		Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	Jumlah laporan yang disampaikan sesuai aturan yang berlaku	100 %	29.500	100 %	22.452	100 %	5.000	100 %	4.979	100,0	99,6	100,0 %	27.431	100,0	93,0	

No	Sasaran	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja Program (<u>outcome</u> / Kegiatan (<u>output</u>)	5		6		7		13=8+9+10+11+12		14 = 13/7x 100		15 = 6 + 13		16 = 15/5 x 100		Ket
				K	(Rp.000)	K	(Rp.000)	K	(Rp.000)	K	(Rp.000)	K	(Rp)	K	(Rp)	K	(Rp)	
1	2	3	4															17
2.	Meningkatnya SDM yang menggunakan teknologi tepat guna	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	Meningkatkan kesejahteraan petani melalui pemberdayaan kelembagaan petani dan pelaku agribisnis															
		Penyuluhan dan Pendampingan Petani dan Pelaku Agribisnis	Jumlah Kelompok Tani yang mendapat pembinaan	1.118 Klp	3.982.971	1.070 Klp	2.755.239	800 Klp	4.268.158	1.078 Klp	3.629.169	134,8	85,0	1.078,0 Klp	6.384.408	96,4	160,3	
		Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani			501.000		419.236		30.000		14.909		49,7		434.146		86,7	
		Pembinaan PUAP			35.087		33.967		26.700		20.562		77,0		54.529		155,4	
		WISMP Penerusan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri			480.850		324.626		193.606		85.306		44,1		409.932		85,3	
		Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/ Perkebunan)	Meningkatkan produksi, produktifitas dan mutu tanaman pangan untuk mendukung ketahanan pangan															
3.	Peningkatan Produksi Pertanian (Tanaman Pangan dan Hortikultura)	Penyusunan Data Base Potensi Produksi Pangan	Persentase peningkatan prod. pertanian (padi)	17,9 %	429.408	8,3 %	359.660	5 %	68.394	(12,53) %	68.376	(250,60)	100,0	(4,2) %	428.036	(23,6)	99,7	
		Pengembangan Intensifikasi Tanaman Padi, Palawija	Cakupan luasan penggunaan teknologi budidaya pertanian melalui SRI, SL PTT, SL PHT, salibu dll	15.100 Ha	1.065.561	15.234 Ha	759.579	15.100 Ha	222.115	15.406 Ha	69.214	102,0	31,2	15.406 Ha	828.793	102,0	77,8	
			Luas penangkaran padi sawah	100 Ha		109 Ha		100 Ha		187 Ha		187,0		187,0 Ha		187,0		

[illegible]

No	Sasaran	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome/ Kegiatan Output)	Target Renstra SKPD pada Tahun 2011 s/d 2015 (periode Renstra SKPD)		Realisasi Capaian Kinerja Renstra SKPD sampai dengan Renja SKPD Tahun 2014		Target Kinerja dan anggaran Renja SKPD Tahun Berjalan (Tahun 2015) yang dievaluasi		Realisasi Capaian Kinerja dan Anggaran Renja SKPD yang dievaluasi		Tingkat Capaian Kinerja & Realisasi Anggaran Renja SKPD Thn 2015 yang dievaluasi (%)		Realisasi Kinerja dan Anggaran Renja SKPD s/d Tahun 2015 (Akhir Tahun Pelaksanaan Renja SKPD)		Tingkat Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Renstra SKPD s/d Tahun 2015 (%)		Ket
				K	(Rp.000)	K	(Rp.000)	K	(Rp.000)	K	(Rp.000)	K	(Rp)	K	(Rp.000)	K	(Rp)	
1	2	3	4	14 Kec	107.000	14 Kec	83.662	14 Kec	15.000	14 Kec	14.890	100,0	99,3	14,0 Kec	98.551	100,0	92,1	17
			Jumlah kecamatan yang menggunakan pestisida dengan merk resmi/tidak palsu															
			Persentase kuota pupuk sesuai RDKK	100 %		100 %		100 %		100 %		100,0		100,0 %		100,0		
8.	Meningkatkan hasil-inovasi daerah berbasis teknologi tepat guna & inovasi teknologi daerah	Pengembangan Padi Spesifik Lokasi	Jumlah pengembangan komoditi Unggulan Pertanian hasil penelitian	9 Var	448.526	6 Var	347.064	3 Var	190.650	3 Var	188.805	100,0	99,0	9,0 Var	535.869	100,0	119,5	
			Jumlah komoditi Unggulan Pertanian yang diteliti	8 Var		7 Var		1 Var		1 Var		100,0		8,0 Var		100,0		
	Peningkatan Produksi Pertanian (Tanaman Pangan dan Hortikultura)	Pengembangan Kawasan Pertanian Organik	Jumlah luas areal pengembangan pertanian organik	241 Ha	105.064	261 Ha	70.497	75 Ha	22.000	75,0 Ha	21.818	100,0	99,2	336,0 Ha	92.315	139,4	87,9	
	Meningkatnya SDM yang menggunakan teknologi tepat guna	Program Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian/Perkebunan Lapangan	Meningkatkan kemampuan penyuluh dan petani dalam melaksanakan kegiatan pertanian															
		Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/ Perkebunan	Meningkatnya kemampuan penyuluh dan petani	14 Kec	891.040	14 Kec	688.193	14 Kec	54.509	14 Kec	48.377	100,0	88,7	14,0 Kec	736.569	100,0	82,7	
												326,6	78,7			132,8	113,2	
Rata-rata capaian kinerja (%)																		

No	Saaran	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Vol/ Sat	Data Capaian Pada Awal Tahun Perencanaan	Target Renstra SKPD Kabupaten/Kota Tahun				Realisasi Capaian Tahun ke-										Rasio Capaian pada Tahun ke-																	
						2011		2012		2013		2014		2015		2011		2012		2013		2014		2015		2011		2012		2013		2014		2015			
						K	Rp. (000)	K	Rp. (000)	K	Rp. (000)	K	Rp. (000)	K	Rp. (000)	K	Rp. (000)	K	Rp. (000)	K	Rp. (000)	K	Rp. (000)	K	Rp. (000)	K	Rp. (000)	K	Rp. (000)	K	Rp. (000)	K	Rp. (000)	K	Rp. (000)		
1.	Tertib Administrasi dan Tata Kelola	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22																
1.		Program Pelaksanaan Administrasi Perencanaan	Penggunaan administrasi perencana	%	100	100	1.767.139	100	388.595	100	435.119	100	452.960	100	277.791	100	288.461	100	303.503	100	400.270	100	446.773	100	212.332	100	275.665	100	78	100	92	100	99	100	98	100	9
		Program Peningkatan Sarana dan Prasarana yang Bermutu	Peningkatan Sarana dan prasarana yang bermutu	%	100	100	912.320	100	105.140	100	295.632	100	219.674	100	163.467	100	205.564	100	99.053	100	256.711	100	218.235	100	163.327	100	202.004	100	94	100	99	100	99	100	100	9	
		Program peningkatan disiplin aparatur	Peningkatan disiplin aparatur	%	100	100	62.300	100	-	100	-	100	-	100	62.300	100	-	-	100	-	100	-	100	-	100	57.629	100	-	100	-	100	-	100	-	100	93	100
		Program Peningkatan Penguasaan Kemampuan Capaian Kinerja	Jumlah laporan yang disampaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Lap	5	5	29.500	5	1.500	5	8.000	5	8.000	5	5.000	5	5.000	5	1.480	5	7.887	5	7.991	5	4.994	5	4.979	100	99	100	100	100	100	100	100	9	
		Program Peningkatan Kualitas Sumber Daya Aparatur	Peningkatan kemampuan aparatur yang profesional yang menghasilkan kinerja yang optimal	%	4	4	40.000	4	-	4	-	4	20.000	4	8.775	4	68.000	4	-	4	-	4	19.930	4	8.775	4	67.638	100	-	100	-	100	100	100	100	99	
2.	Peningkatan Produktivitas Pertanian (Tanaman Pangan dan Hortikultura)	Program Peningkatan Produktivitas Pertanian/Perkebunan	Luas Penanaman Tanaman Pangan/Perkebunan	Ha	17.56	241	1.042.081	100	100.000	100	250.000	100	241.434	100	266.738	100	454.150	100	73.054	100	239.254	100	234.071	100	254.726	100	448.278	100	73	96	97	95	95	95	95	9	
		Program Peningkatan Produktivitas Pertanian/Perkebunan	Luas Penanaman Tanaman Pangan/Perkebunan	Ha	17.56	241	1.042.081	100	100	100	70	100	100	100	75	100	75	100	22	100	70	100	100	170	100	75	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
		Program Peningkatan Produktivitas Pertanian/Perkebunan	Luas Penanaman Tanaman Pangan/Perkebunan	%	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
		Program Peningkatan Produktivitas Pertanian/Perkebunan	Jumlah tanaman produktif dengan merk/resh/bak/paku	Kec	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
		Program Peningkatan Produktivitas Pertanian/Perkebunan	Jumlah komoditas unggulan pertanian yang diolah	Var	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
		Program Peningkatan Produktivitas Pertanian/Perkebunan	Jumlah peningkatan komoditas unggulan pertanian hasil perikanan	Var	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
4.	Peningkatan Produktivitas Pertanian (Tanaman Pangan dan Hortikultura)	Program Peningkatan Produktivitas Pertanian/Perkebunan	Jumlah tanaman produktif dengan merk/resh/bak/paku	Var	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
		Program Peningkatan Produktivitas Pertanian/Perkebunan	Jumlah tanaman produktif dengan merk/resh/bak/paku	Var	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
		Program Peningkatan Produktivitas Pertanian/Perkebunan	Jumlah tanaman produktif dengan merk/resh/bak/paku	Var	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
		Program Peningkatan Produktivitas Pertanian/Perkebunan	Jumlah tanaman produktif dengan merk/resh/bak/paku	Var	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
		Program Peningkatan Produktivitas Pertanian/Perkebunan	Jumlah tanaman produktif dengan merk/resh/bak/paku	Var	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
		Program Peningkatan Produktivitas Pertanian/Perkebunan	Jumlah tanaman produktif dengan merk/resh/bak/paku	Var	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
		Program Peningkatan Produktivitas Pertanian/Perkebunan	Jumlah tanaman produktif dengan merk/resh/bak/paku	Var	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
		Program Peningkatan Produktivitas Pertanian/Perkebunan	Jumlah tanaman produktif dengan merk/resh/bak/paku	Var	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
		Program Peningkatan Produktivitas Pertanian/Perkebunan	Jumlah tanaman produktif dengan merk/resh/bak/paku	Var	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
		Program Peningkatan Produktivitas Pertanian/Perkebunan	Jumlah tanaman produktif dengan merk/resh/bak/paku	Var	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
		Program Peningkatan Produktivitas Pertanian/Perkebunan	Jumlah tanaman produktif dengan merk/resh/bak/paku	Var	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
		Program Peningkatan Produktivitas Pertanian/Perkebunan	Jumlah tanaman produktif dengan merk/resh/bak/paku	Var	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
		Program Peningkatan Produktivitas Pertanian/Perkebunan	Jumlah tanaman produktif dengan merk/resh/bak/paku	Var	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
		Program Peningkatan Produktivitas Pertanian/Perkebunan	Jumlah tanaman produktif dengan merk/resh/bak/paku	Var	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
		Program Peningkatan Produktivitas Pertanian/Perkebunan	Jumlah tanaman produktif dengan merk/resh/bak/paku	Var	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
		Program Peningkatan Produktivitas Pertanian/Perkebunan	Jumlah tanaman produktif dengan merk/resh/bak/paku	Var	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
		Program Peningkatan Produktivitas Pertanian/Perkebunan	Jumlah tanaman produktif dengan merk/resh/bak/paku	Var	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
		Program Peningkatan Produktivitas Pertanian/Perkebunan	Jumlah tanaman produktif dengan merk/resh/bak/paku	Var	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
		Program Peningkatan Produktivitas Pertanian/Perkebunan	Jumlah tanaman produktif dengan merk/resh/bak/paku	Var	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
		Program Peningkatan Produktivitas Pertanian/Perkebunan	Jumlah tanaman produktif dengan merk/resh/bak/paku	Var	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
		Program Peningkatan Produktivitas Pertanian/Perkebunan	Jumlah tanaman produktif dengan merk/resh/bak/paku	Var	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
		Program Peningkatan Produktivitas Pertanian/Perkebunan	Jumlah tanaman produktif dengan merk/resh/bak/paku	Var	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
		Program Peningkatan Produktivitas Pertanian/Perkebunan	Jumlah tanaman produktif dengan merk/resh/bak/paku	Var	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
		Program Peningkatan Produktivitas Pertanian/Perkebunan	Jumlah tanaman produktif dengan merk/resh/bak/paku	Var	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
		Program Peningkatan Produktivitas Pertanian/Perkebunan	Jumlah tanaman produktif dengan merk/resh/bak/paku	Var	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
		Program Peningkatan Produktivitas Pertanian/Perkebunan	Jumlah tanaman produktif dengan merk/resh/bak/paku	Var	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8										

Lampiran 3. Pencapaian Kinerja Pelayanan SKPD Dinas Pertanian Tahun 2011-2015

No	Indikator Kinerja sesuai Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pertanian	Target SPM	Target IKK	Target Renstra SKPD Tahun					Realisasi Capaian Tahun					Rasio Capaian pada Tahun				
				2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Peningkatan pelayanan administrasi perkantoran (%)	3	4	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1.	Peningkatan pelayanan administrasi perkantoran (%)			100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
2.	Peningkatan Sarana dan prasarana yang memadai (%)			100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
3.	Peningkatan disiplin aparatur (%)			100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
4.	Jumlah laporan yang disampaikan sesuai aturan yang berlaku (Laporan)			5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5.	Persentase Aparatur pemerintah yang mengikuti peningkatan SDM (%)			4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6.	Luas Penambahan lahan Pertanian Organik (Ha)			21,5	69,5	-	75,0	75,0	21,5	69,5	-	170,0	75,0	100	100	-	227	100
7.	Persentase kuota pupuk sesuai RDKK (%)			100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
8.	Jumlah kecamatan yang menggunakan pestisida dengan merk resmi/tidak palsu (Kecamatan)			14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
9.	Jumlah Komoditas Unggulan Pertanian yang diteliti (Varietas)			1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	100	100	100	100
10.	Jumlah pengembangan komoditi unggulan pertanian hasil penelitian (Varietas)			1	1	2	2	3	1	1	2	2	3	100	100	100	100	100
11.	Jumlah penggunaan bibit unggul:																	
	1. Padi Sawah bersertifikat (Ton)			589,68	622,50	499	525	550	589,68	622,50	499	439	591	100	100	100	84	107
	2. Hortikultura (sayuran, buah-buahan, tanaman hias) (Ha)			2.626	2.727	2.316	1.780	1.780	2.626	2.727	2.316	2.356	2.793	100	100	100	132	157
	3. Luas penangkaran padi sawah (Ha)			110	302	181,5	100	100	110	302	181,5	109	187	100	100	100	109	187
	4. Tanaman hias (Stek)			-	-	2.500	20.000	25.000	-	-	2.500	20.000	225.000	-	-	100	100	900
12.	Cakupan luasan penggunaan teknologi budidaya (ha) melalui SRI, SLPTT, SLPHIT, Salibu dll (Ha)			9.020	9.250	14.820	15.040	15.100	9.020	9.250	14.820	15.234	15.406	100	100	100	101	102
13.	Persentase Peningkatan Padi Sawah (%)			2,50	3,11	2,33	5,00	5,00	2,50	3,11	2,33	0,30	(12,53)	100	100	100	6	(251)
14.	Luas areal lahan terlantar yang dimanfaatkan (Ha)			-	-	580	130	130	-	-	580	100	1.630	-	-	100	77	1.254
15.	Luas cakupan lahan pengairan melalui pengembangan jaringan irigasi JIUT dan JIDES (Ha)			690	670	1.200	1.200	1.200	690	670	1.200	1.300	9.984	100	100	100	108	832

No	Indikator Kinerja sesuai Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pertanian	Target SPM	Target IKK	Target Renstra SKPD Tahun					Realisasi Capaian Tahun					Rasio Capaian pada Tahun				
				2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
16.	Luas cakupan lahan yg berpengairan melalui pompanisasi (Ha)			50	60	-	-	-	50	60	-	-	-	100	100	-	-	-
17.	Luas cakupan areal yg berpengairan embung/dam parit (Ha)			195	75	90	30	30	195	75	90	45	862	100	100	100	150	2.873
18.	Panjang jalan Usaha Tani (Km)			4,00	0,35	13,00	6,00	6,00	4,00	0,35	13,00	7,22	23,98	100	100	100	120	400
19.	Jumlah kelompok tani yang mendapat pembinaan (Kelompok)			661	733	1.118	800	800	661	733	1.118	1.070	1.078	100	100	100	134	135
20.	Dikenalnya produk pertanian dan produk olahan komoditi (Komoditi)			5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	100	100	100	100
21.	Jumlah penggunaan alsintan melalui pengadaan pemerintah (Unit)			37	57	329	70	50	37	57	329	124	229	100	100	100	177	458
22.	Jumlah kecamatan yang dilakukan pengendalian OPT yang tingkat serangannya dapat dikendalikan (Kecamatan)			14	14	14	14	14	14	14	14	14	8	100	100	100	100	57
23.	Meningkatnya kemampuan penyuluh dan petani (Kecamatan)			14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	100	100	100	100	100

Lampiran 4. Indikator Kinerja SKPD Dinas Pertanian yang Mengacu pada Tujuan dan Sasaran Rancangan RPJMD Teknokratik Kabupaten Solok 2016-2020.

No	Indikator Sasaran	Kondisi Kinerja pada awal periode RPJMD		Target Kinerja Sasaran pada Tahun ke-					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	
		Tahun 2015	Tahun 2016	2017	2018	2019	2020		Tahun 2020	
1	2	3	4	5	6	7	8		9	
1.	Peningkatan pelayanan administrasi perkantoran (%)	100	100	100	100	100	100		100	100
2.	Peningkatan sarana dan prasarana yang memadai (%)	100	100	100	100	100	100		100	100
3.	Peningkatan disiplin aparatur (%)	100	100	100	100	100	100		100	100
4.	Jumlah laporan yang disampaikan sesuai aturan yang berlaku (laporan)	5	5	5	5	5	5		5	5
5.	Persentase Program/kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku (%)	100	100	100	100	100	100		100	100
6.	Persentase aparatur pemerintah yang mengikuti peningkatan SDM (%)	20	4	4	4	4	4		4	40
7.	Peningkatan luas areal penangkaran benih unggul padi sawah (Ha)	109	200	250	300	350	400		400	400
8.	Persentase luas pertanaman padi sawah yang menggunakan benih unggul (%)	40	45	50	55	60	65		65	65
9.	Luas areal penangkaran benih unggul hortikultura sayuran (Ha)	-	5	5	5	5	5		5	25
10.	Persentase luas pertanaman hortikultura yang menggunakan bibit unggul (%)	40	45	50	55	60	65		65	65
11.	Persentase luas areal lahan sawah yang menerapkan teknologi budidaya padi (%)	60	65	70	75	80	85		85	85
12.	Luas areal yang menerapkan kaidah pertanian organik (Ha)	336	75	75	75	75	75		75	711
13.	Tersedianya produk pertanian organik dalam bentuk segar/olahan (Komoditi)	-	1	1	1	1	1		1	5
14.	Jumlah sertifikasi lahan pertanian organik (sertifikat)	2	1	1	1	1	1		1	7

1	2	3	4	5	6	7	8	9
15.	Persentase luas areal pertanian yang dapat dikendalikan serangan hama dan penyakit dan Dampak perubahan iklim (%)	100	100	100	100	100	100	100
16.	Persentase penyaluran kuota pupuk bersubsidi sesuai RDKK (%)	60	65	70	75	80	85	85
17.	Persentase penggunaan pestisida dengan merek resmi/tidak palsu	100	100	100	100	100	100	100
18.	Jumlah areal pengembangan padi spesifik lokasi solok (Siarang, Caredek Merah dan Beras Harum) (Ha)	-	60	90	120	150	180	180
19.	Persentase kehilangan hasil (loosis) padi sawah saat panen dan pasca panen (%)	12,25	12,30	12,10	11,90	11,70	11,50	11,50
20.	Tersedianya data potensi produksi pangan (dokumen)	1	1	1	1	1	1	1
21.	Jumlah produksi tanaman pangan dan hortikultura komoditi unggulan dan strategis kabupaten Solok :							
	1. Padi (Ton)	351.508	370.008	388.509	407.934	428.331	449.748	449.748
	2. Kentang (Ton)	47.407	49.902	52.397	55.017	57.768	60.656	60.656
	3. Bawang Merah (Ton)	55.577	58.502	61.427	64.498	67.723	71.110	71.110
	4. Markisa (Ton)	91.124	92.984	94.843	96.740	98.675	100.649	100.649
	5. Jeruk (Ton)	3.250	3.316	3.383	3.450	3.519	3.590	3.590
	6. Alpukat (Ton)	24.479	25.236	25.993	26.773	27.576	28.403	28.403
	7. Krisan (Tangkai)	354.417	373.070	391.724	411.310	431.875	453.469	453.469
22.	Jumlah SOP yang disusun dalam rangka penerapan GAP pada budidaya pertanian:							
	1. Tanaman Pangan (SOP)	-	2	2	2	2	2	10
	2. Tanaman Hortikultura (SOP)	4	2	2	2	2	2	14
23.	Jumlah SOP yang disusun dalam rangka penerapan GHP/GMP Produk segar dan olahan (SOP)	-	2	2	2	2	2	10

1	2	3	4	5	6	7	8	9
24.	Jumlah kebun hortikultura (buah, sayur dan bunga) yang diregistrasi/disertifikasi (Unit)	100	5	5	5	5	5	125
25.	Jumlah pameran dan promosi dan perlombaan hasil pertanian segar dan olahan yang diadakan/diikuti (event)	8	10	10	10	10	10	10
26.	Peningkatan kelas kemampuan Kelompok tani:							
	1. Persentase kelompok tani berkategori Utama (%)	-			10	15	20	20
	2. Persentase kelompok tani berkategori Madya (%)	-		15	20	25	30	30
	3. Persentase kelompok tani berkategori Lanjut (%)	-	20	25	30	30	35	35
27.	Jumlah BPP yang menjadi pusat alih teknologi pada kawasan pertumbuhan ekonomi (Unit)	4	4	6	8	12	14	14
28.	Jumlah penyuluh swadaya yang difasilitasi (Orang)	80	80	110	120	130	148	148
29.	Jumlah kelompok tani yang menerapkan SOP GAP, GHP dan GMP (kelompok)	10	5	5	5	5	5	35
30.	Persentase kelompok tani yang mendapat fasilitas (%)	85	87	89	91	93	95	95
31.	Jumlah Poktan/Gapoktan yang melakukan kemitraan usaha (kelompok)		1	1	1	1	1	
32.	Persentase LKMA penerima dana PUAP yang mengalami peningkatan nilai asset (%)	11,0	11,1	18,5	25,9	33,3	40,7	40,7
33.	Jumlah Unit Pelayanan Pengembangan Pengolahan Hasil Pertanian (UP3HP) yang difasilitasi (Unit)	12	2	2	2	2	2	22
34.	Jumlah penyuluh yang mengikuti hasil desiminisasi penelitian teknologi pertanian oleh perguruan tinggi/lembaga/balai penelitian (Orang)	-	100	100	100	100	100	100
35.	Tersedianya regulasi/ dokumen terkait pengendalian alih fungsi lahan pertanian (dokumen/peraturan)	-	1	1	1	1	1	5
36.	Jumlah sarana dan prasarana lahan dan air yang dibangun/ diperbaiki:							
	1. Penambahan luas areal lahan pertanian terlantar yang dimanfaatkan (Ha)	2.310	50	50	50	50	50	2.560

1	2	3	4	5	6	7	8	9
	2. Persentase Peningkatan luas cakupan lahan pertanian berpengairan melalui perbaikan/ pembangunan sarana dan prasarana air untuk irigasi (%)	60	64	77	90	94	99	99
	3. Penambahan panjang jalan usaha tani (Km)	30,57	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	80,57
	4. Penambahan lahan sawah melalui cetak sawah baru (Ha)	-	25	25	25	25	25	125
37.	Jumlah produk pertanian yang diolah dan memiliki nilai tambah (komoditi)	-	2	2	2	2	2	10
38.	Jumlah alat dan mesin pertanian (alsintan) yang melalui pengadaan pemerintah (unit)	626	50	50	50	50	50	876
39.	Jumlah kawasan sentra produksi tanaman pangan dan hortikultura yang dikembangkan untuk mendukung agrowisata (Kawasan)	-	2	2	2	2	2	10

Lampiran 5. Rencana Program dan Kegiatan Dinas Pertanian Tahun 2017

Indikator Sasaran	Kode		Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan 2017	
					Target	Rp.000
1. Peningkatan pelayanan administrasi perkantoran (%)	2	01 01	xx Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Meningkatnya pelayanan administrasi perkantoran	5 100 Persen	6 295.000
2. Peningkatan sarana dan prasarana yang memadai (%)	2	01 01	25 Kegiatan Pelayanan Administrasi Perkantoran	Tersedianya jasa pelayanan administrasi perkantoran		
	2	01 02	xx Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Meningkatnya sarana dan prasarana aparatur	100 Persen	220.000
	2	01 02	45 Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Aparatur	- Terlaksananya pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor kabupaten dan UPT kecamatan - Terlaksananya pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional - Tersedianya jasa tenaga kerja non pegawai		
3. Peningkatan disiplin aparatur (%)	2	01 03	xx Program Peningkatan Disiplin Aparatur	Meningkatnya disiplin aparatur	100 Persen	20.000
	2	01 03	07 Kegiatan Peningkatan Disiplin Aparatur	Tersedianya sarana prasarana pendukung peningkatan disiplin		
4. Jumlah laporan yang disampaikan sesuai aturan yang berlaku (laporan)	2	01 06	xx Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	Meningkatnya pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	5 Laporan	15.000
	2	01 06	09 Kegiatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	Tersusunnya LAKIP, LKPI/LPPD, laporan keuangan semester, laporan keuangan akhir tahun dan Laporan Tahunan Dinas		
5. Persentase Program/kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku (%)	2	01 06	05 Kegiatan Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	Terselenggaranya monev dan pelaporan pemantauan pelaksanaan kegiatan dinas	100 Persen 1	65.000

1	2	3	4	5	6
6. Persentase aparaturnya pemerintah yang mengikuti peningkatan SDM (%)	2 01 05 xx	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Meningkatnya kapasitas sumberdaya aparaturnya	4 Persen	20.000
7. Peningkatan luas areal penangkaran benih unggul padi sawah (Ha)	2 01 05 xx	Program Peningkatan Produksi Pertanian / Perkebunan	Keikutsertaan dalam bintek/pelatihan formal dan non formal serta sosialisasi	250 Ha	700.00
8. Persentase luas pertanaman padi sawah yang menggunakan benih unggul (%)	2 01 05 xx	Pengadaan sarana dan prasarana perbenihan tanaman pangan	- Terlaksananya rehab gedung kantor/gudang BBI Padi - Tersedianya sarana dan prasarana perbenihan padi - Terlaksananya kegiatan okup benih padi - Terlaksananya kegiatan penangkaran benih padi	50 Persen	300.00
9. Luas areal penangkaran benih unggul hortikultura sayuran (Ha)	2 01 05 xx	Pengadaan sarana dan prasarana perbenihan tanaman pangan	- Tersedianya benih unggul padi sawah	5 Ha	300.00
10. Persentase luas pertanaman hortikultura yang menggunakan bibit unggul (%)	2 01 05 xx	Program Peningkatan Produksi Pertanian / Perkebunan	- Tersedianya sarana dan prasarana perbenihan kentang - Tersedianya benih kentang G2/G3	50 Persen	
	2 01 05 xx	Pengembangan tanaman hortikultura	- Terlaksananya pengembangan tanaman markisa - Terlaksananya Pengembangan Krisan - Terlaksananya lomba kelompok tani buah, sayur dan tanaman hias - Terlaksananya pembinaan dan money kelompok tani dalam pengembangan tanaman hortikultura		

1		2		3	4	5	6
11. Persentase luas areal lahan sawah yang menerapkan teknologi budidaya padi (%)	2	01	xx	Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan)	- Terlaksananya pengembangan budidaya gandum	70 Persen	300.00
12. Luas areal yang menerapkan kaidah pertanian organik (Ha)	2	01	xx	Kegiatan Pengembangan Intensifikasi Tanaman Padi/Palawija	- Terlaksananya pendampingan Gerakan Pengembangan Jajar Legowo pada kawasan padi		
13. Tersedianya produk pertanian organik dalam bentuk segar/olahan (Komoditi)	2	01	xx	Program Peningkatan Produksi Pertanian / Perkebunan		75 Ha	200.00
14. Jumlah sertifikasi lahan pertanian organik (sertifikat)	2	01	xx	Kegiatan Pengembangan Kawasan Pertanian Organik	- Bertambahnya luasan lahan pertanian organik	1 Komoditi	
15. Persentase luas areal pertanian yang dapat dikendalikan serangan hama dan penyakit dan Dampak perubahan iklim (%)	2	01	xx	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan	- Tersedianya produk segar/olahan organik	1 Sertifikat	85.00
16. Persentase penyaluran kuota pupuk bersubsidi sesuai RDKK (%)	2	01	xx	Kegiatan Pelatihan dan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan Model Bercocok Tanam	- Sertifikat lahan organik	100 Persen	
17. Persentase penggunaan pestisida dengan merek resmi/tidak palsu (%)	2	01	xx	Program Peningkatan Produksi Pertanian / Perkebunan	- Terlaksananya SL-PHT dan SL-Iklm		
	2	01	xx	Kegiatan Pengendalian Penyaluran Pupuk dan Pestisida	- Terlaksananya monev Pengendalian HPT dan DPI	70 Persen	65.00
	2	01	xx	Kegiatan Pengendalian Penyaluran Pupuk dan Pestisida	- Tersedianya Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok Tani (RDKK) Pupuk Bersubsidi		
	2	01	xx	Kegiatan Pengendalian Penyaluran Pupuk dan Pestisida	- Terawasanya Pupuk dan Pestisida	100 Persen	

1	2	3	4	5	6
18. Jumlah areal pengembangan padi spesifik lokasi solok (Siarang, Caredek Merah dan Beras Harum) (Ha)	2 01 xx	Program Peningkatan Produksi Pertanian / Perkebunan Kegiatan Pengembangan Padi Spesifik Lokasi	- Tersedianya benih sumber Siarang, Caredek Merah dan Beras Harum - Terlaksananya pengembangan padi spesifik lokasi varietas Siarang, Caredek Merah dan Beras Harum	90 Ha	175.000
19. Persentase kehilangan hasil (loosis) padi sawah saat panen dan pasca panen (%)	2 01 xx	Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/ Perkebunan) Kegiatan Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Pertanian	- Tersedianya data kehilangan hasil saat panen dan pasca panen di kecamatan sentra padi Kab. Solok	12,1 Persen	75.000
20. Tersedianya data potensi produksi pangan (dokumen)	2 01 xx 2 01 xx	Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/ Perkebunan) Penyusunan Database Potensi Produksi Pangan	Tersusunnya buku database potensi produksi pangan - Tersedianya Data Curah Hujan - Tersedianya sarana dan prasarana pendukung penyusunan database Terlaksananya pengambilan ubinan prakarsa padi	1 Dokumen	120.000
21. Jumlah produksi tanaman pangan dan hortikultura komoditi unggulan dan strategis kabupaten Solok :	2 01 xx	Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan)			
1. Padi (Ton)	2 01 xx	Kegiatan Pengembangan Intensifikasi Tanaman Padi,Palawija	Meningkatnya produksi padi	388.509 Ton	
2. Kentang (Ton)	2 01 xx	Kegiatan Pengembangan tanaman Hortikultura	Meningkatnya produksi kentang	52.397 Ton	
3. Bawang Merah (Ton)	2 01 xx	Kegiatan Pengembangan tanaman Hortikultura	Meningkatnya produksi bawang merah	61.427 Ton	
4. Markisa (Ton)	2 01 xx	Kegiatan Pengembangan tanaman Hortikultura	Meningkatnya produksi markisa	94.843 Ton	

1		2		3		4	5	6
5. Jeruk (Ton)	2	01	xx	Kegiatan Pengembangan Pertanian pada Lahan Kering		Meningkatnya produksi jeruk	3.383 Ton	
6. Alpukat (Ton)	2	01	xx	Kegiatan Pengembangan Pertanian pada Lahan Kering		Meningkatnya produksi alpukat	25.993 Ton	
7. Krisan (Tangkai)	2	01	xx	Kegiatan Pengembangan tanaman Hortikultura		Meningkatnya produksi krisan	391.724 Tangkai	
22. Jumlah SOP yang disusun dalam rangka penerapan GAP pada budidaya pertanian:	2	01	xx	Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/ Perkebunan)				
1. Tanaman Pangan (SOP)	2	01	xx	Kegiatan Pengembangan Intensifikasi Tanaman Padi, Palawija		- Tersedianya SOP Komoditi Tanaman Pangan	2 SOP	40.00
	2	01	xx	Program Peningkatan Produksi Pertanian / Perkebunan				
2. Tanaman Hortikultura (SOP)	2	01	xx	Kegiatan Pengembangan tanaman Hortikultura		- Tersedianya SOP Komoditi Tanaman Hortikultura	2 SOP	40.00
23. Jumlah SOP yang disusun dalam rangka penerapan GHP/GMP Produk segar dan olahan (SOP)	2	01	xx	Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan)				
	2	01	xx	Kegiatan Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Pertanian		- Tersedianya SOP GHP/GMP produk segar/olahan	2 SOP	40.00
24. Jumlah kebun hortikultura (buah, sayur dan bunga) yang diregistrasi/disertifikasi (Unit)	2	01	xx	Program Peningkatan Produksi Pertanian / Perkebunan			5 Unit	35.00
	2	01	xx	Kegiatan Pengembangan Tanaman Hortikultura		- Registrasi/sertifikasi kebun		
25. Jumlah pameran, promosi dan perlombaan hasil pertanian segar dan olahan yang diadakan/dikuti (event)	2	01	xx	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan			10 Event	250.000
	2	01	xx	Kegiatan Promosi atas hasil produksi pertanian/perkebunan unggulan daerah		- Terlaksananya kegiatan promosi atas hasil produksi pertanian unggulan Kabupaten Solok (Krisan, Kentang, Markisah, alpukat, Beras dan produk olahan)		
						- Tersedianya informasi harga pasar komoditi pertanian		

1		2		3		4	5	6
26. Peningkatan kelas kemampuan Kelompok tani: 1. Persentase kelompok tani berkategori Utama (%) 2. Persentase kelompok tani berkategori Madya (%) 3. Persentase kelompok tani berkategori Lanjut (%)		2	01	xx	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani Kegiatan Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani		- Penilaian kelas kemampuan kelompok tani - Lomba poktan/ Gapoktan	60.00
27. Jumlah BPP yang menjadi pusat alih teknologi pada kawasan pertumbuhan ekonomi (Unit)		2	01	xx	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani Kegiatan Penyuluhan dan pendampingan petani dan pelaku agribisnis		40 Persen	2.500.00
28. Jumlah penyuluh swadaya yang difasilitasi (Orang)		2	01	xx	Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian / Perkebunan Lapangan Kegiatan Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/ Perkebunan		- Tersedia demplot percontohan di BPP - Tersedianya sarana dan prasarana BPP	350.00
29. Jumlah kelompok tani yang menerapkan SOP GAP, GHP dan GMP (kelompok)		2	01	xx	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani Kegiatan Penyuluhan dan pendampingan petani dan pelaku agribisnis		- Fasilitasi demplot percontohan untuk penyuluh swadaya - Monev dan pendampingan penyuluh swadaya - Tersedianya operasional penyuluh PNS dan THL-TBPP	5
30. Persentase kelompok tani yang mendapat fasilitasi (%)		2	01	xx	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani Kegiatan Penyuluhan dan pendampingan petani dan pelaku agribisnis		- Monev, pembinaan dan pendampingan poktan	89 Persen
31. Jumlah Poktan/Gapoktan yang melakukan kemitraan usaha (kelompok)		2	01	xx	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani Kegiatan Penyuluhan dan pendampingan petani dan pelaku agribisnis		1 Kelompok	105.000
32. Persentase LKMA penerima dana PUAP yang mengalami peningkatan nilai aset (%)		2	01	xx	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani Kegiatan Penyuluhan dan pendampingan petani dan pelaku agribisnis		18,5 Persen	105.000

1	2	3	4	5	6
	2 01 xx	Kegiatan Pembinaan PUAP	- Pelatihan pengelolaan usaha bagi LKMA/Gapoktan - Monev LKMA/Gapoktan - Pendampingan dan Pembinaan bagi Gapoktan yang telah menerima dana PUAP - Tersedianya Tenaga Penyelia Mitra Tani (PMT)		
33. Jumlah Unit Pelayanan Pengembangan Pengolahan Hasil Pertanian (UP3HP) yang difasilitasi (Unit)	2 01 xx	Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan)		2 Unit	135.00
	2 01 xx	Kegiatan Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Pertanian	- Tersedianya sertifikat halal/izin usaha UP3HP - Tersedianya sarana dan prasarana pengolahan untuk UP3HP		
34. Jumlah penyuluh yang mengikuti hasil desiminisasi penelitian teknologi pertanian oleh perguruan tinggi/lembaga/balai penelitian	2 01 xx	Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian / Perkebunan Lapangan		100 Orang	145.00
	2 01 xx	Kegiatan Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/Perkebunan	- Seminar/Workshop hasil penelitian teknologi pertanian yang dihadiri penyuluh - Penyusunan program nagari, kecamatan dan Kabupaten - Supervisi kegiatan penyuluhan - Terselenggaranya training penyuluh		
35. Tersedianya regulasi/ dokumen terkait pengendalian alih fungsi lahan pertanian (dokumen/peraturan)	2 01 xx	Program Peningkatan Produksi Pertanian / Perkebunan		1 Dokumen Kajian Akademis LP2B	150.00
	2 01 xx	Kegiatan Penyusunan Kebijakan Pencegahan Alih Fungsi Lahan Pertanian	- Kajian akademis, Peta Lahan Sawah, Perbub, Perda		

1		2		3	4	5	6
36.	Jumlah sarana dan prasarana lahan dan air yang dibangun/diperbaiki: 1. Penambahan luas areal lahan pertanian terlantar yang dimanfaatkan (Ha) 2. Persentase Peningkatan luas cakupan lahan pertanian berpengairan melalui perbaikan/ pembangunan sarana dan prasarana air untuk irigasi(%) 3. Penambahan panjang jalan usaha tani (Km) 4. Penambahan lahan sawah melalui cetak sawah baru (Ha)	2	01 xx	Program Peningkatan Produksi Pertanian / Perkebunan Kegiatan Peningkatan Produksi, Produktifitas dan Mutu Produk Perkebunan Produk Pertanian Kegiatan Peningkatan Produksi, Produktifitas dan Mutu Produk Perkebunan Produk Pertanian Kegiatan Peningkatan Produksi, Produktifitas dan Mutu Produk Perkebunan Produk Pertanian Kegiatan Peningkatan Produksi, Produktifitas dan Mutu Produk Perkebunan Produk Pertanian	- Terlaksananya pendampingan kegiatan optimasi lahan terlantar - Embung, dam parit, pompanisasi dengan tenaga surya - Jalan Usaha Tani	50 Ha 77,0 Persen 10 Km	50.00 3.680.000 2.242.500
37.	Jumlah produk pertanian yang diolah dan memiliki nilai tambah (komoditi)	2	01 xx	Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/ Perkebunan) Kegiatan Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Pertanian	- Terlaksananya pendampingan kegiatan cetak sawah - Terlaksananya pelatihan pengolahan produk pertanian	2 Komoditi	45.000
38.	Jumlah alat dan mesin pertanian (alsintan) yang melalui pengadaan pemerintah (unit)	2	01 xx	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian Tepat Guna	- Fasilitasi penyediaan dan Pengawasan alsintan - Pelatihan UPJA - Pembinaan UPJA	50 Unit	85.000

1	2	3	4	5	6
39. Jumlah kawasan sentra produksi tanaman pangan dan hortikultura yang dikembangkan untuk mendukung agrowisata (Kawasan)	2 01 xx	Program Peningkatan Produksi Pertanian / Perkebunan		2 Kawasan	70.00
	2 01 xx	Kegiatan Pengembangan Tanaman Hortikultura	- Tersedianya produk hortikultura pendukung agrowisata		
Jumlah					12.777.500